

**PERAN KADER PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PERENCANAAN KELUARGA
DI DESA DUKUH MENCEK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana S.Sos
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
APRIL 2025

**PERAN KADER PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PERENCANAAN KELUARGA
DI DESA DUKUH MENCEK**

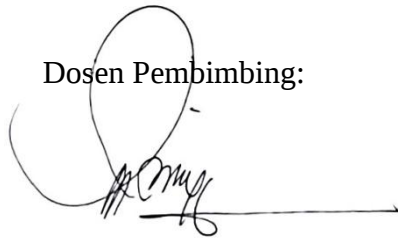
SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana S.Sos
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

Anggita Hardianti Tamami
Nim: 212103030026

Dosen Pembimbing:



Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I.
NIP. 196012061993031001

**PERAN KADER PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK) DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PERENCANAAN KELUARGA
DI DESA DUKUH MENCEK**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Dan Konseling

Hari : Selasa
Tanggal : 29 April 2025

Tim Penguji
Tim Penguji

Sekretaris
Sekretaris

Ketua

Dr. Ulin Yusufa, M.A
NIP. 198007162011011004

Anugrah Sulistiyowati, M.Psi., Psikolog
NIP. 199009152023212052

Anggota :

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si.
2. Dr. H. Rosyadi BR, M.Pd.I

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah

Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
197302272000031001

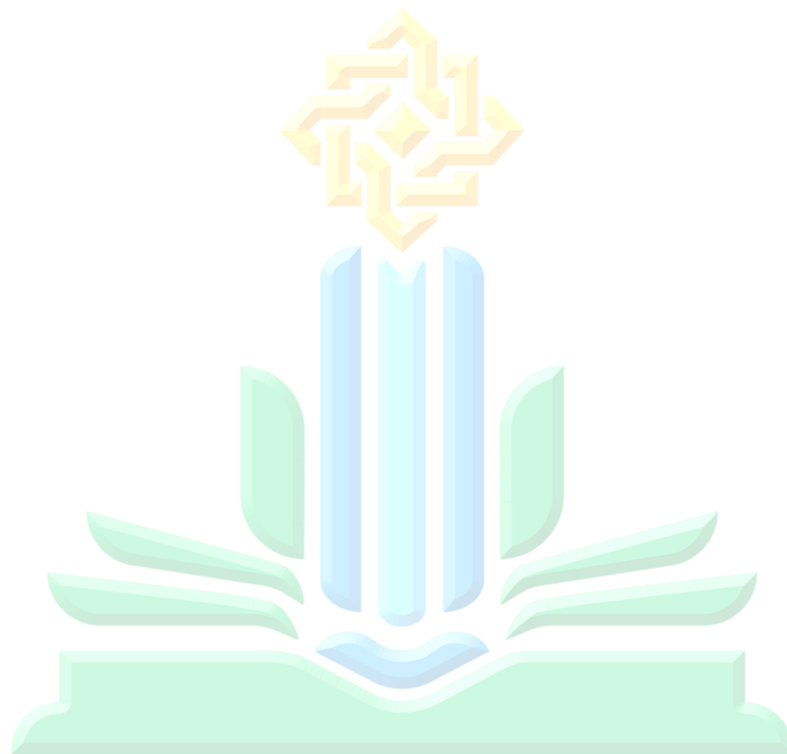
MOTTO

“Don’t compare your life to other, there is no comparison
because life is not competition”

(Penulis)

“maka bersabarlah, sesungguhnya janji Allah itu benar dan janganlah
orang-orang yang tidak yakin meremahkan (janji-Nya)”¹

(QS. Ar-Rum: 60)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta : Kemenag RI, 2019) Ar-Rum:60.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan segala kekurangan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya, Papa dan Mama. Ketika dunia menutup pintunya pada saya, mereka berdua membuka lengannya untuk saya. Ketika orang-orang menutup telinga mereka untuk saya, mereka berdua membuka hati untuk saya. Ketika saya kehilangan kepercayaan pada diri saya sendiri, mereka berdua merangkul dan memperbaiki semuanya. Tidak ada hentinya memberikan doa, cinta, dorongan, semangat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan oleh apapun dan siapapun. Saya ingin melakukan yang terbaik untuk setiap kepercayaan yang diberikan. Saya akan tumbuh untuk menjadi versi terbaik saya. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk Papa dan Mama. Teruntuk Papa semoga nikmat sehatmu selalu terjaga. Dan teruntuk Mama untuk semua doa, cinta dan pengorbanan, semoga Allah karuniakan surga terbaik untukmu.
2. Kakak pertama tercinta, Priska Elok Pramita Devi. Terima kasih atas dukungan, kasih sayang, dan inspirasimu yang telah memberiku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakak kedua tersayang, Dwiyan Bella Indardini, yang selalu ada di saat penulis sedang terpuruk. Terima kasih atas kehadiranmu yang penuh kasih, kata-kata penghibur yang menenangkan, dan semangat yang tak pernah

padam. kehadiranmu telah menjadi cahaya di saat gelap dan kekuatan di saat aku merasa lemah. Semoga kasih sayang dan kebaikan yang telah kakak berikan senantiasa kembali kepadamu dalam bentuk kebahagiaan dan berkah yang tak terhingga.

4. Keluarga besar, Samlawi. Terlepas dari keraguan dan pandangan yang pernah merendahkan, perjalanan ini membuktikan bahwa kerja keras, tekad, dan doa mampu membawa hasil yang nyata. Semoga skripsi ini menjadi bukti bahwa setiap keterbatasan bisa diatasi dengan usaha dan keyakinan. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita perjalanan hidup penulis.
5. Kepada teman seperjuangan, Siti Nafisa. Terimakasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang tak pernah surut dalam menghadapi setiap tantangan. Kehadiranmu telah menjadi penguat di setiap langkah perjalanan ini, dari saat-saat sulit hingga momen penuh kebahagiaan. Semoga persahabatan dan perjuangan kita selalu menjadi kenangan indah serta memberikan inspirasi untuk masa depan yang lebih baik.

6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Semoga persembahan ini dapat menjadi ungkapan terima kasih yang tulus dari penulis. Mohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Kader Pembedayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Keluarga Di Desa Dukuh Mencek Kabupaten Jember.” Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Bimbingan Konseling Islam pada Universitas Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas demi membantu penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin fakultas sehingga memudahkan saya dalam proses penyusunan skripsi.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kritik dan saran seputar pengajuan judul saya.

4. Bapak Dr. Drs. H. Rosyadi BR.,M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan nasehat, motivasi serta bimbingan dengan penuh kesabaran dan telaten dalam penyusunan skripsi ini.

Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Jember yang telah telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, mendidik dan membimbing selama proses perkuliahan berlangsung.

5. Seluruh karyawan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu melayani dan membantu proses akademik selama kuliah
6. Seluruh staff penyuluh balai KB Sukorambi yang telah memberikan arahan selama penyusunan
7. Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang telah bersedia menjadi informan selama penelitian berlangsung
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Akhirnya, semoga amal baik yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada peneliti mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 30 Desember 2024

Penulis

ABSTRAK

Anggita Hardianti Tamami, 2025: Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Keluarga Di Desa Dukuh Mencek. Skripsi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah UIN KH. Achmad Siddiq Jember. Dosen Pembimbing Dr. H. Rosyadi BR.,M.Pd.I.

Perencanaan keluarga merupakan aspek penting dalam membangun kesejahteraan keluarga dalam memiliki anak serta memilih metode kontrasepsi yang aman bagi Kesehatan ibu, dengan adanya perencanaan keluarga dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab mengenai usia pernikahan, usia ideal untuk melahirkan, serta jumlah anak yang diinginkan. Keberhasilan program perencanaan keluarga erat kaitannya dengan peran aktif Kader Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga (PKK) melalui berbagai strategi pemberdayaan dan dukungan yang diberikan dalam membantu menyusun perencanaan keluarga yang lebih terarah dan berkualitas.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan kemampuan perencanaan keluarga di Desa Dukuh Mencek? 2) Bagaimana Hambatan Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan kemampuan perencanaan keluarga di Desa Dukuh Mencek?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan kemampuan perencanaan keluarga di Desa Dukuh Mencek. 2) Untuk mengetahui hambatan Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan kemampuan perencanaan keluarga di desa Dukuh Mencek

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan teknik studi kasus. Teknik wawancara menggunakan wawancara semi-struktur, observasi partisipatif moderat, dan dokumentasi. Kemudian, teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Sedangkan, keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini sampai pada simpulan bahwa: 1) Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan kemampuan perencanaan keluarga di Desa Dukuh Mencek sebagai penyuluhan keluarga berencana (KB), Penyuluhan Kesehatan reproduksi kepada Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R), Penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta Pelaksanaan posyandu. 2) kurangnya pemahaman kesadaran masyarakat, tantangan tradisi dan budaya, keterbatasan waktu dan prioritas masyarakat.

Kata Kunci: Peran Kader PKK, Perencanaan Keluarga

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	53

C. Subyek Penelitian.....	53
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data	58
G. Tahap-Tahap Penelitian	58
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	62
A. Gambaran obyek penelitian	62
B. Penyajian dan analisis data	66
C. Pembahasan temuan	99
BAB V PENUTUP	103
A. Simpulan	103
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Pernyataan keaslian tulisan	
Matrik penelitian	
Lembar ceklis observasi	
Pedoman wawancara	
Surat izin penelitian	
Surat selesai penelitian	
Jurnal kegiatan penelitian	
Dokumentasi	
Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

1.1 Penelitian terdahulu	20
1.2 Subyek penelitian	54
1.3 Susunan Organisasi PKK Desa Dukuh Mencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember Tahun 2024	65
1.4 Kegiatan PKK Melalui Pokja IV Desa Dukuh Mencek	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Desa Dukuh Mencek merupakan salah satu Desa tepatnya di Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur yang memiliki tiga Dusun yakni Dusun Krajan, Dusun Botosari Dan Dusun Ampo. Desa Dukuh Mencek masih menghadapi permasalahan kemiskinan secara struktural dan kultural. Sebagian besar penduduk Desa Dukuh Mencek menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Penduduk bekerja sebagai buruh tani bukan sebagai pemilik lahan. Hal ini menempatkan pada posisi yang lemah secara ekonomi dengan tidak memiliki kendali atas sumber produksi, serta bergantung penuh pada pemilik sawah yang menentukan upah, waktu kerja, dan jenis pekerjaan. Penghasilan dari pekerjaan tersebut sangat minim dan tidak pasti, umumnya berkisar dibawah Rp 300.000 per bulan, yang tentu saja tidak memadai untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga, terutama dalam kondisi harga kebutuhan yang terus meningkat.²

Menurut Faridha dalam penelitiannya didapatkan bahwa keluarga di Desa Dukuh Mencek bekebun dan bekerja serabutan agar kebutuhan sandang dan pangan dapat terpenuhi untuk kehidupan sehari-hari.³ Sebagian besar anak-anak di Desa Dukuh Mencek hanya mengenyam pendidikan hingga jenjang

² Observasi awal di Desa Dukuh Mencek, 22 Juni 2024

³ Sholihah, F (2019). Ketahanan keluarga pada pasangan pernikahan dini di desa Dukuh Mencek kecamatan sukorambi, (*Skripsi*, UIN KHAS Jember)

sekolah menengah pertama. Tidak sedikit pula yang putus sekolah di tengah jalan karena tekanan ekonomi keluarga, di mana anak-anak harus membantu orang tua bekerja di sawah atau pekerjaan informal lainnya demi menopang kehidupan sehari-hari. Minimnya pendidikan menyebabkan masyarakat tidak memiliki keterampilan tambahan yang dapat digunakan untuk mencari pekerjaan di luar sektor pertanian. Akibatnya, sebagian besar masyarakat bekerja serabutan, seperti menjadi tukang, buruh bangunan, pemulung, atau berdagang kecil-kecilan, yang semuanya memiliki ketidakpastian pendapatan.⁴

Selain faktor ekonomi, ada pula aspek budaya dan persepsi sosial yang memperkuat rendahnya partisipasi pendidikan, khususnya pada anak perempuan. Di Desa Dukuh Mencek menikahkan anak perempuan lebih awal justru dipersepsikan sebagai strategi bertahan hidup, dengan menikah tanggung jawab ekonomi terhadap anak perempuan berpindah ke pihak suami. Dalam beberapa kasus, pernikahan dini bahkan terjadi karena adanya tekanan dari masyarakat atau desakan keluarga besar, terutama ketika seorang anak dianggap "terlalu lama" menganggur atau telah memiliki relasi sosial yang dianggap dekat dengan lawan jenis.⁵ Tingginya angka keluarga miskin juga disebabkan oleh perempuan yang menikah pada usia belia tanpa bekal pengetahuan yang memadai tentang kesehatan reproduksi dan keluarga berencana.

⁴ Observasi awal di Desa Dukuh Mencek, 22 Juni 2024

⁵ Hariati Biahimo, Andi Akifa, & Ani Retni. (2023). Analisis Masalah Pernikahan Dini Pada Remaja Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), 62–71. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i1.1080>

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program strategis pemerintah dalam mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta meningkatkan kualitas hidup keluarga. Meskipun program ini telah lama disosialisasikan, tingkat pemahaman dan pengetahuan masyarakat, khususnya di Desa Dukuh Mencek, masih tergolong rendah. Kurangnya akses informasi, rendahnya tingkat pendidikan, serta adanya mitos atau pandangan keliru tentang efek samping alat kontrasepsi menjadi beberapa faktor yang menghambat pemahaman masyarakat terhadap manfaat KB.⁶

Minimnya pengetahuan berdampak pada rendahnya partisipasi masyarakat dalam program KB, yang selanjutnya berkontribusi terhadap tingginya angka kehamilan yang tidak direncanakan, angka kematian ibu dan anak, serta beban ekonomi keluarga.⁷ Oleh karena itu, pemahaman yang baik mengenai konsep, tujuan, serta jenis-jenis metode kontrasepsi menjadi hal yang krusial untuk memastikan keberhasilan program KB.

Pandangan tradisional bahwa penggunaan alat kontrasepsi atau program KB yang dianggap bahwa alat kontrasepsi dapat menyebabkan kegemukan ekstrem, siklus menstruasi terganggu, bahkan mandul permanen. Stigma sosial ini diproduksi dan direproduksi melalui cerita-cerita lokal yang tidak terverifikasi secara medis namun dipercaya secara sosial karena diperkuat oleh

⁶ Observasi awal di Desa Dukuh Mencek, 22 Juni 2024

⁷ Dewi Mahardhika Sulistyaningsih “Gambaran Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana” (Skripsi, Universitas Ngudi Waluyo, 2021)

pengalaman beberapa individu dan kurangnya edukasi berbasis bukti.⁸ Penggunaan KB dianggap bentuk penolakan terhadap “rezeki tuhan”.⁹ Sehingga perempuan yang menggunakan KB distigma sebagai egois, tidak taat agama, atau bahkan dianggap takut miskin. Namun yang lebih kompleks dan jarang diteliti adalah bahwa penolakan terhadap KB juga muncul dari pengalaman fisik dan psikologis perempuan atas tubuhnya, khususnya pengalaman hubungan seksual yang menyakitkan (*dyspareunia*).¹⁰

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan Banyak perempuan di desa Dukuh Mencek mengaku bahwa mereka mengalami rasa sakit saat berhubungan seksual, disebabkan oleh faktor biologis yakni penggunaan KB. Sehingga KB yang menjadi bentuk pencegahan kehamilan atau bentuk mengatur jarak kelahiran anak ditolak karena memperpanjang risiko paparan terhadap hubungan seksual yang menyakitkan secara fisik maupun psikis.¹¹

Akibat dari kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi dan pengabaian terhadap penggunaan KB dapat meningkatkan kehamilan berisiko tinggi, yang berujung pada kelahiran anak dengan kondisi stunting. Anak-anak lahir dalam kondisi gizi buruk, tanpa perawatan prenatal yang memadai, dan tumbuh dalam lingkungan keluarga miskin yang tidak mampu memenuhi

⁸ Observasi awal di Desa Dukuh Mencek, 22 Juni 2024

⁹ Hasibuan, M., Pulungan, A. S., Nasution, N. H. A., & Romadhoni, M. (2024). Keluarga Berencana (Kb) Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Urnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 4(1), 86–95. <https://www.mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/217/122>

¹⁰ Yanti, Y., & Sriwenda, D. (2022). Efektivitas Latihan Kegel Terhadap Peningkatan Kepuasan Seksual Pada Akseptor Kb Dmpa. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(2), 356–361. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i2.1314>

¹¹ Observasi awal di Desa Dukuh Mencek, 22 Juni 2024

kebutuhan dasar seperti makanan bergizi, sanitasi, dan layanan kesehatan. stunting pun menjadi gejala yang tampak dari kemiskinan jangka panjang yang tidak tertangani secara struktural.

Sejalan dengan kasus yang terjadi di Desa Dukuh Mencek, adanya Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) menjadi wadah dalam memajukan kesejahteraan keluarga, yang bertujuan untuk meningkatkan sandang, perawatan kesehatan, dan kualitas keluarga yang sejahtera, selain mendidik perempuan dan membina serta membangun keluarga dalam ranah mental, spiritual, fisik, dan material. PKK Desa Dukuh Mencek dinobatkan menjadi PKK paling aktif se Kecamatan Sukorambi.¹² Kader PKK Desa Dukuh Mencek khususnya POKJA IV telah meoptimalkan penyelenggaraan pemberdayaan penguatan institusi keluarga bahwa keberhasilan nyata dalam menjalankan program-program PKK, khususnya dalam penurunan angka stunting yang signifikan dari peringkat 87 pada tahun 2022 menjadi 21 pada tahun 2024 se Kabupaten Jember.¹³

Kader PKK merupakan salah satu ujung tombak perubahan dalam masyarakat. Kader PKK sering diberdayakan dalam mengatasi berbagai masalah dalam masyarakat. Adanya Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tertera dalam Peraturan Dalam Negeri Republik Indonesia (KEMENDAGRI) Nomor 36 Tahun 2020 Bab IV Pasal 28 menjelaskan bahwa

¹² Ibid

¹³ Ibid

tim penggerak PKK Pusat dan daerah memiliki tugas yaitu pendataan potensi keluarga dan masyarakat, penggerakkan peran serta pengendalian terhadap 10 (sepuluh) program pokok PKK.¹⁴

Menurut Bunga, Ika, Ratna dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Kader PKK memiliki peran dalam memberikan edukasi kesehatan, membantu masyarakat mengakses layanan kesehatan, dan memotivasi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program.¹⁵ Sejalan dengan penelitian Fitriani, Apriadi, Hidayat menjelaskan salah satu cara yang dinilai akan meningkatkan tingkat keberhasilan suatu kegiatan yaitu dengan menggunakan pendekatan pemberdayaan masyarakat. Untuk mencapai kehidupan yang sehat bisa dimulai dari pemberdayaan di ruang lingkup keluarga.¹⁶ Melalui pemberdayaan dan dukungan yang kader dapat membantu keluarga dalam perencanaan yang lebih baik. Perencanaan keluarga yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga, mengurangi angka kemiskinan, serta memperbaiki kualitas hidup keluarga.¹⁷

Dalam Sudut pandang Islam, perencanaan yang menyeluruh tidak hanya meliputi cara berfikir strategis saja (dengan berbagai alat berfikir),

¹⁴ Kemendagri Nomor 36 Tahun 2020

¹⁵ Sari, R., Rahmadanti, B., Dewi, R. S., & Meilya, I. R. (2023). Peran Kader Pemberdayaan Di Posyandu Bungur Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara Bunga. *Journal Of Lifelong Learning*, 6(2).

¹⁶ Fitriani, F., Apriadi, A., & Hidayat, O. (2021). “Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mensosialisasikan Program Kesehatan di Desa Sepukur Kecamatan Lantung.” *Journal of Communication Science*. 3(1), 94-102.

¹⁷ Dewi Mahardhika Sulistyaningsih “Gambaran Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana” (Skripsi, Universitas Ngudi Waluyo, 2021) 01.

tetapi yang lebih penting adalah menempatkan keyakinan, keimanan kepada Allah SWT sebagai satu-satunya yang Maha Berkehendak, Maha Mengabulkan dan Maha Mengetahui yang terbaik bagi makhluk-Nya, sementara manusia hanya bisa berencana sebagai salah satu bentuk ikhtiar atau berserah diri berharap agar perncapaian dari sebuah rencana adalah ridho-Nya. Sebagaimana terdapat dalam salah satu ajaran Al-Qur'an yang dijelaskan pada Qs. Al- Hasyr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahan:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok ; dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁸

“Ma qaddamat ligad” yang artinya memperhatikan apa yang telah dilakukan untuk hari esok pada firman Allah tersebut dapat kita tafsirkan dan kita buktikan bahwa Alquran telah memperkenalkan teori perencanaan baik berkaitan dengan perencanaan dalam kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat. Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa

¹⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta : Kemenag RI, 2019) Al-Hasyr' (17:31)

intropeksilah diri kalian sebelum kalian diintropeksi dan lihatlahlah amalan apa yang telah kalian simpan untuk bekal hari kiamat.¹⁹

Imam Al-Ghozali kemudian menafsirkan ayat diatas sebagai berikut; bahwa manusia diperintahkan untuk memperbaiki dirinya, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dimana proses kehidupan manusia tidak boleh sama dengan kehidupan yang sebelumnya (kemarin), disamping itu kata perhatikanlah menurut Iman Al-Ghazali mengandung makna bahwa manusia harus memperhatikan dari setiap perbuatan yang dia kerjakan, serta harus mempersiapkan diri (merencanakan) untuk selalu berbuat yang terbaik demi hari esok.²⁰

Prof. Dr. Quraish Shihab dalamnya tafsir “al-Misbah” nya, menafsirkan bahwa ayat tersebut berbicara mengenai perencanaan. Beliau mengatakan bahwa kata “waltandzur’ nafsumma koddamat lighod”, mempunyai arti bahwa manusia harus memikirkan terhadap dirinya dan merencanakan dari segala apa yang menyertai perbuatan selama hidupnya, sehingga ia akan memperoleh kenikmatan dalam kehidupan ini.²¹

Perencanaan keluarga merupakan fondasi utama dalam membangun keluarga yang sehat, sejahtera, dan berkelanjutan. Melalui pengaturan jumlah anak, jarak kelahiran, serta kesiapan fisik dan psikologis orang tua, perencanaan

¹⁹ Tafsir Ibnu Katsir, 2004, 2: hal 301.

²⁰ Ghazali, Qanun al-Ta’wil dalam Majmu’ah Rasa il al-Imam al Ghazali, edisi 7

²¹ Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian al-Qur’an, 2: hal 355.

keluarga menjadi strategi penting untuk meningkatkan kualitas hidup dan menurunkan risiko kesehatan ibu dan anak. Dalam konteks ini, keputusan untuk menggunakan metode kontrasepsi atau tidak, memilih jenis KB, serta merencanakan waktu kehamilan, menjadi bagian dari proses reflektif yang mempertimbangkan kondisi ekonomi, kesiapan emosional, serta aspirasi masa depan keluarga. Perencanaan keluarga yang efektif memungkinkan pasangan untuk mengatur kehidupan rumah tangga secara lebih terencana, termasuk dalam hal pendidikan anak, kecukupan gizi, hingga kestabilan psikososial.²²

Adanya perencanaan keluarga memungkinkan bagi calon atau pasangan suami istri dalam membantu merencanakan waktu yang tepat untuk memiliki anak, serta memilih metode kontrasepsi yang aman untuk kesehatan ibu. Pasangan memiliki kesempatan untuk mengambil keputusan yang lebih matang dan bertanggung jawab terkait usia perkawinan, usia ideal melahirkan, dan jumlah anak yang diinginkan.²³ Namun dalam realitasnya, di Desa Dukuh Mencek didapatkan tingginya angka kelahiran yang mana adanya kepercayaan tradisional dan hambatan agama yang mengartikan anak dianggap sebagai rezeki dan anugerah yang tidak boleh ditolak. Oleh karena itu, pembatasan jumlah anak melalui metode kontrasepsi sering dianggap tidak sesuai dengan kehendak Tuhan. Selain itu, rendahnya pemahaman masyarakat telah melemahkan program perencanaan keluarga pada Desa Dukuh Mencek.

²² Dewi Mahardhika Sulistyaningsih (2021) “Gambaran Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana” (Skripsi, Universitas Ngudi Waluyo)

²³ Observasi peneliti di Desa Dukuh Mencek, Juni 22, 2024.

Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ***“Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Keluarga di Desa Dukuh Mencek”***.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan fokus permasalahan yakni

1. Bagaimana Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam kemampuan perencanaan keluarga di Desa Dukuh Mencek?
2. Bagaimana Hambatan Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam kemampuan perencanaan keluarga di Desa Dukuh Mencek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan yang hendak ingin dicapai yakni:

1. Untuk mengetahui Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam kemampuan perencanaan keluarga di Desa Dukuh Mencek
2. Untuk mengetahui hambatan Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam kemampuan perencanaan keluarga di desa Dukuh Mencek

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diinginkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian secara teoritis diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman

tentang kualitas keluarga. Selain itu bisa dimanfaatkan sebagai kajian Pustaka bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling islam khususnya bidang peminatan keluarga.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada:

a) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti topik yang sama secara komperhensif dengan variabel yang berbeda.

b) Bagi Kader

Memberikan wawasan dan umpan balik terhadap peran yang telah dijalankan, serta mendorong peningkatan kapasitas dan semangat dalam menjalankan tugas sebagai agen perubahan (*Agen Of Change*) di masyarakat.

c) Bagi Masyarakat Desa Dukuh Mencek

Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perencanaan keluarga dan peran aktif kader sebagai sumber informasi serta pendamping dalam pengambilan keputusan terkait KB.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahan dengan istilah pada penelitian ini, maka yang dimaksud penulis adalah:

1. Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksud dengan Peran Kader adalah Kader Pokja IV PKK sebagai penyuluh, fasilitator, motivator, penggerak, pada masyarakat agar mampu melaksanakan Program Kerja (Pokja) IV yang berfokus pada bidang Kesehatan, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat .

2. Perencanaan Keluarga

Terkait dengan penelitian ini, yang dimaksud dalam perencanaan keluarga melibatkan pertimbangan matang mengenai berbagai faktor seperti Keluarga berencana (KB), usia ideal perkawinan, jumlah ideal anak, jarak ideal kelahiran anak dan penyuluhan Kesehatan reproduksi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat tentang deskripsi alur pembahasan dalam skripsi yang diawali dari pendahuluan sampai dengan penutup. Adapun penelitian ini memiliki sistematika pembahasan antara lain:

Bab I Pendahuluan membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka membahas tentang penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab III Metode Penelitian membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan.

Bab V Penutup membahas tentang simpulan dan saran-saran



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah usaha peneliti untuk mencari perbedaan atau perbandingan dan menjadi pedoman dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperoleh pengetahuan yang lebih luas dalam mengerjakan penelitian tersebut. Penelitian terdahulu juga dibuat untuk menjadi salah satu referensi peneliti untuk mengetahui teori-teori yang belum diketahui, sehingga dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Dengan tujuan untuk membandingkan dengan tema yang peneliti angkat pada penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang peneliti buat terkait dengan penelitian tersebut yang diambil dari beberapa jurnal yang ada.

1. Artikel Jurnal keunggulan Kesehatan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang ditulis oleh Wasiyem, Preti Sinta Harahap, Putri Herawati, Siti Fanisa, Riska Fadilla Pasaribu, Tiara Pakar Ningrum dengan judul *"Peran PKK Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Di Desa Tuntungan II"*²⁴ tahun 2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam mengenai aktivitas PKK dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat setempat. Hasil penelitian ini adalah Program-program PKK

²⁴ Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *"Peran Pkk Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Di Desa Tuntungan Ii "*. 06(3), 120–124.

berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan, meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar, dan menurunkan angka kejadian penyakit tertentu di desa tersebut. Selain itu, dukungan aktif dari pemerintah desa dan partisipasi masyarakat menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program PKK.

Komparasi kedua penelitian adalah kedua penelitian memiliki kesamaan teori peran kader pokja IV PKK sebagai fasilitator, motivator, perencana, pelaksana, dan penyuluh. Sementara perbedaan kedua penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang faktor keberhasilan program PKK. Sementara penelitian ini Sementara penelitian ini memfokuskan dalam kemampuan perencanaan keluarga.

2. Artikel jurnal program studi Pendidikan nonformal, Universitas Bengkulu yang ditulis oleh Bunga Rahmadanti, Ratna Sari Dewi, Ika Rizqy Meilya dengan judul *“Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Posyandu Bungur Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara”* tahun 2023.²⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kader PKK dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian antara lain ketua

²⁵ Rahmadanti, B., Dewi, R. S., & Meilya, I. R. (2023). Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Posyandu Bungur Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara Bunga. *Journal Of Lifelong Learning*, 6(2).

dan dua orang kader posyandu PKK, serta tiga orang peserta masyarakat. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) peran kader PKK sebagai fasilitator, motivator, perencana, pelaksana, dan pengajar sudah berjalan dengan baik. (2) Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain tingkat pendidikan, dimana masyarakat yang berpendidikan tinggi cenderung lebih kritis dan aktif dalam pelaksanaan posyandu. Informasi dan komunikasi juga berpengaruh, dimana komunikasi yang baik memungkinkan masyarakat mengakses informasi mengenai jadwal posyandu, layanan yang diberikan, dan manfaat yang diperolehnya. Keaktifan pendamping dapat memberikan motivasi dan dukungan kepada masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam posyandu.

Komparasi kedua penelitian adalah kedua penelitian memiliki kesamaan yaitu meneliti kader PKK sebagai fasilitator, motivator, perencana, pelaksana, dan penyuluh. Sementara perbedaan kedua penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat di posyandu dilihat dari tingkat pendidikan, informasi dan komunikasi serta keaktifan fasilitator. Sementara penelitian ini memfokuskan dalam kemampuan perencanaan keluarga.

3. Artikel jurnal ilmiah wahana Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang ditulis oleh Hilda Nur Fauziah dan Illyas dengan judul *“Peran Kader PKK Terhadap Pola Asuh Orang Tua Di Desa Singaraja Kecamatan*

Indramayu” tahun 2023.²⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kader PKK dalam pola asuh orang tua di Desa Singaraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan subjek penelitian sebanyak 5 orang yang terdiri dari 1 orang Sekretaris Desa Singaraja, 1 orang Ketua PKK Desa Singaraja, 1 orang Ketua Kelompok Kerja PKK Desa Singaraja dan 2 orang Masyarakat Desa Singaraja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh anak yang diterapkan oleh keluarga disana mengikuti pola asuh orang tua dulu yaitu pola asuh otoriter dan campuran. Padahal seharusnya pola asuh yang diterapkan harus sesuai dengan kepribadian seorang anak, karena nantinya akan membentuk perilaku seorang anak. Maka dari itu peran PKK menjadi penting dalam menangani pola asuh anak tersebut dengan mengadakan sosialisasi, bimbingan, dan konsultasi kepada masyarakat mengenai pola asuh anak yang baik.

Komparasi kedua penelitian adalah kedua penelitian memiliki kesamaan yaitu meneliti kader PKK sebagai fasilitator, motivator, perencana, pelaksana, dan penyuluh. Sementara perbedaan kedua penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat khususnya orang tua mengenai pola asuh kepada anak. Sementara penelitian ini memfokuskan dalam kemampuan perencanaan keluarga.

²⁶ Fauziah, H. N. (2023). Peran Kader Pkk Terhadap Pola Asuh Orang Tua Di Desa Singaraja Kecamatan Indramayu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (23), 345–357. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/5667%0Ahttps://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/5667/4607>

4. Artikel jurnal ilmu sosial dan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka yang ditulis oleh Fani Novi Alvianta, Agung Ary Prabowo, Ahmad Komarudin dengan judul “*Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Keluarga Prasejahtera*” tahun 2021.²⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jumlah Kepala Keluarga yang sudah Sejahtera baik sisi Sosial dan Ekonomi dan menjadi bahan masukan yang bernilai bagi internal PKK. Metode penelitian yang di gunakan dalam meneliti Pembinaan Kesejahteraan Keluarga adalah Metode Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKK di lingkungan RW 004 sangat aktif dalam memberdayakan kaum perempuan yang ada di lingkuan tersebut, walaupun belum semua perempuan tergerak untuk ikut berkontribusi dalam ini. Namun telah banyak aksi nyata yang diberikan oleh PKK kepada masyarakat. Namun faktanya masih banyak keluarga yang tergolong dalam keluarga pra sejahtera di lingkungan RW 004. Menurut data yang di dapat ada 350 keluarga yang tergolong dalam keluarga pra sejahtera. Hal ini dibuktikan dari data daftar keluarga yang termasuk kriteria penerima manfaat program raskin RW 004.

Komparasi kedua penelitian adalah kedua penelitian memiliki kesamaan yaitu meneliti kader PKK sebagai fasilitator, motivator, perencana, pelaksana, dan penyuluh. Sementara perbedaan kedua penelitian

²⁷ Alvianta, F. N., Prabowo, A. A., & Komarudin, A. (2021). Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pemberdayaan Keluarga Prasejahtera. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 137–151. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2095>

ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang PKK membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga prasejahtera melalui berbagai kegiatan atau program kerja yaitu posyandu kerja, Pos Bindu, dan Jumantik. Sementara penelitian ini memfokuskan dalam kemampuan perencanaan keluarga.

5. Artikel Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental, Universitas Airlangga yang ditulis oleh Endang, Tri Kurniati, Atika, Dian, Ika dan Nurul yang berjudul *“Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga di Masyarakat Pesisir Kota Surabaya”* tahun 2020.²⁸ Penelitian ini bertujuan untuk membekali kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan pengetahuan mengenai keluarga, pengasuhan, dan kesehatan mental. Kader PKK adalah fasilitator di tingkat desa atau kelurahan yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan untuk meningkatkan ketahanan keluarga. Metode kegiatan adalah pembekalan materi kepada 42 kader PKK dari Sembilan Rukun Warga (RW) di Kelurahan Rangkah, Kota Surabaya. Metode kegiatan berupa Diskusi Kelompok Terarah (DKT) dan ceramah mengenai Kesehatan Mental, Psikologi Keluarga, dan Pengasuhan. DKT diarahkan berdasarkan pertanyaan mengenai kondisi kesehatan mental masyarakat, gambaran mengenai perilaku kesehatan mental, permasalahan dalam keluarga, dan pengasuhan. Hasil diskusi dianalisis dan disimpulkan

²⁸ Surjaningrum, E. R., Ambarini, T. K., Ariana, A. D., Arbi, D. K. A., Cahyanti, I. Y., & Hartini, N. (2020). Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga di Masyarakat Pesisir Kota Surabaya. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(2), 134. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i22020.134-141>

melalui pendekatan kualitatif.

Komparasi kedua penelitian adalah kedua penelitian memiliki kesamaan yaitu meneliti kader PKK sebagai fasilitator, motivator, perencana, pelaksana, dan penyuluh. Sementara perbedaan kedua penelitian ini adalah penelitian terdahulu membahas tentang kader PKK untuk meningkatkan ketahanan keluarga melalui pemberian materi. Sementara pada penelitian ini memfokuskan dalam kemampuan perencanaan keluarga.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul	Perbedaan	Persamaan	Hasil penelitian
1	Penulis: Wasiyem, Preti Sinta Harahap, Putri Herawati, Siti Fanisa, Riska Fadilla Pasaribu, Tiara Pakar Ningrum, <i>“Peran PKK Dalam Meningkatkan Derajat Kesehata Masyarakat Di Desa Tuntungan II”</i>	1.Subyek penelitian 2.Fokus penelitian 3.Lokus penelitian	1.Membahas tentang peran PKK. 2.Teknik pengumpulan data	Hasil penelitian ini adalah Program-program PKK berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya kesehatan, meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar, dan menurunkan angka kejadian penyakit tertentu di desa tersebut. Selain itu, dukungan aktif dari pemerintah desa dan partisipasi masyarakat menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program PKK.
2	Penulis: Bunga Rahmadanti, Ratna Sari Dewi, Ika Rizqy Meilya. “Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan	1.Subyek penelitian 2.Fokus penelitian	Membahas tentang peran kader PKK.	Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat di Posyandu Bungur Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara adalah tingkat pendidikan, informasi dan komunikasi serta keaktifan fasilitator.

	Partisipasi Masyarakat Di Posyandu Bungur Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara. (2023)”			
3	Penulis: Hilda Nur Fauziah dan Illyas “Peran Kader PKK Terhadap Pola Asuh Orang Tua Di Desa Singaraja Kecamatan Indramayu (2023)”	Subyek penelitian	Membahas tentang peran kader PKK.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh anak yang diterapkan oleh keluarga disana mengikuti pola asuh orang tua dulu yaitu pola asuh otoriter dan campuran. Padahal seharusnya pola asuh yang diterapkan harus sesuai dengan kepribadian seorang anak, karena nantinya akan membentuk perilaku seorang anak. Maka dari itu peran PKK menjadi penting dalam menangani pola asuh anak tersebut dengan mengadakan sosialisasi, bimbingan, dan konsultasi kepada masyarakat mengenai pola asuh anak yang baik.
4	Fani Novi Alvianta, Agung Ary Prabowo, Ahmad Komarudin dengan judul “Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Pemberdayaan Keluarga Prasejahtera (2021)”	1.subyek penelitian 2.jenis penelitian	Mmebahas tentang PKK	Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKK di lingkungan RW 004 sangat aktif dalam memberdayakan kaum perempuan yang ada di lingkuan tersebut, walaupun belum semua perempuan tergerak untuk ikut berkontribusi dalam ini. Namun telah banyak aksi nyata yang diberikan oleh PKK kepada masyarakat. Namun faktanya masih banyak keluarga yang tergolong dalam keluarga pra sejahtera di lingkungan RW 004. Menurut data yang di dapat ada 350 keluarga yang tergolong dalam keluarga pra sejahtera. Hal ini

				dibuktikan dari data daftar keluarga yang termasuk kriteria penerima manfaat program raskin RW 004.
5	Penulis: Endang, Tri Kurniati, Atika, Dian, Ika dan Nurul <i>“Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga di Masyarakat Pesisir Kota Surabaya”</i> tahun 2020	Subyek penelitian	Membahas tentang PKK	Metode kegiatan adalah pembekalan materi kepada 42 kader PKK dari Sembilan Rukun Warga (RW) di Kelurahan Rangkah, Kota Surabaya. Metode kegiatan berupa Diskusi Kelompok Terarah (DKT) dan ceramah mengenai Kesehatan Mental, Psikologi Keluarga, dan Pengasuhan. DKT diarahkan berdasarkan pertanyaan mengenai kondisi kesehatan mental masyarakat, gambaran mengenai perilaku kesehatan mental, permasalahan dalam keluarga, dan pengasuhan. Hasil diskusi dianalisis dan disimpulkan melalui pendekatan kualitatif.

B. Kajian Teori

1. Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

a. Pengertian Peran

Kamus besar Bahasa Indoensia mendefiniskam peran sebagai sesuatu yang dimainkan atau dijalankan²⁹. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi.

²⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia <https:kbbi.web.id/peran>

Menurut Soerjono Soekanto, peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.³⁰

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan peran adalah perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang atau masyarakat untuk dilakukan oleh seseorang dalam suatu organisasi atau lembaga karena pangkat atau jabatannya, yang akan berdampak pada suatu kelompok atau lingkungan.

Peran dikonseptualisasikan ke dalam suatu tujuan, sedangkan fungsi berarti proses. Konsep peran lebih ditekankan pada suatu bagian akhir yang ditujukan, sedangkan fungsi menegaskan kegiatan atau aktifitas dalam rangka pencapaian tujuan. Bagi Wrenn, peran didefinisikan sebagai harapan-harapan dan perilaku yang dikaitkan dengan suatu posisi, sedangkan fungsi diartikan sebagai aktivitas yang ditunjukkan bagi suatu peran.³¹

Peran seringkali ditunjukkan melalui perilaku individu di dalam penampilan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan suatu posisi. Sedangkan. Peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor

³⁰ Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Hlm.7

³¹ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h.78

tersebut. Misalnya, seorang konselor harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masalah klien. Dan sedangkan, tidak ada satu pun jawaban sederhana yang mampu menerangkan bagaimana sebenarnya peran konselor yang layak.

Konselor dalam istilah bahasa Inggris disebut *counselor* atau *helper* merupakan petugas khusus yang berkualifikasi dalam bidang konseling (*counseling*). Dalam konsep *counseling for all*, di dalamnya terdapat kegiatan bimbingan (*guidance*), kata *counselor* tidak dapat dipisahkan dari kata *helping*. *Counselor* menunjuk pada orangnya, sedangkan *helping* menunjuk pada profesinya atau bidang garapnya. Jika konselor adalah seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang pelayanan konseling, ia sebagai tenaga profesional.³²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa peran konselor adalah suatu posisi atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian dibidang layanan bimbingan konseling, yang tugasnya membantu klien memberikan bimbingan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan.

Ada 5 peran generik konselor, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebagai Konselor, peran sebagai konselor adalah untuk mencapai sasaran intrapersonal dan interpersonal, mengatasi defisit pribadi dan kesulitan perkembangan, membuat

³² Hartono dan Boy Soedarmadji, Psikologi Konseling, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 50.

keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.

- 2) Sebagai konsultan agar mampu bekerja sama dengan orang-orang lain yang dapat mempengaruhi kesehatan mental klien, misalnya supervisor, orang tua, commanding officer, eksekutif perusahaan, (siapa saja yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan dari kelompok klien primer).
- 3) Sebagai Agen Pengubah (*agen of change*) mempunyai dampak atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien. Asumsi yaitu: keseluruhan lingkungan dimana klien harus berfungsi mempunyai dampak pada kesehatan mentalnya.
- 4) Sebagai Agen Prevensi Primer, mencegah kesulitan dalam perkembangan dan mengatasi sebelum terjadi (Penekanan pada: strategi pendidikan dan pelatihan sebagai sarana untuk memperoleh keterampilan mengatasi yang meningkatkan fungsi interpersonal).
- 5) Sebagai manajer merupakan untuk mengelola beragam segi yang berharap dapat memenuhi berbagai macam harapan

peran seperti yang sudah dideskripsikan sebelumnya dan juga fungsi administratif.³³

Maka dapat disimpulkan peran konselor adalah suatu posisi atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian dibidang layanan bimbingan konseling, yang tugasnya membantu klien memberikan bimbingan dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan. Peran adalah apa yang diharapkan dari posisi yang dijalani seorang konselor dan persepsi dari orang lain terhadap posisi konselor tersebut. Misalnya, seorang konselor harus memiliki kepedulian yang tinggi terhadap masalah klien. Dan sedangkan, tidak ada satu pun jawaban sederhana yang mampu menerangkan bagaimana sebenarnya peran konselor yang layak.

Berikut peran kader yang dilakukan dalam pelaksanaan program kegiatan menurut Bunga, Ika, Ratna sebagai berikut:³⁴

- 1) Peran kader PKK sebagai fasilitator, kader sebagai fasilitator yaitu melaksanakan kegiatan posyandu secara rutin, membantu memfasilitasi informasi dan komunikasi, sarana dan prasarana, serta menjalin kerja sama dengan pihak luar guna menunjang kegiatan posyandu.

³³ Jeanette Murad Lesmana, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2005), h. 92.

³⁴ Rahmadanti, B., Dewi, R. S., & Meilya, I. R. (2023). Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Posyandu Bungur Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara Bunga. *Journal Of Lifelong Learning*, 6(2).

- 2) Peran kader sebagai motivator, kader PKK sebagai motivator yaitu mengingatkan dan memberikan informasi tentang manfaat dan pelayanan kesehatan posyandu, mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dengan pendekatan persuasif serta memberikan apresiasi kepada masyarakat yang aktif berpartisipasi.
 - 3) Peran kader sebagai Perencana, kader PKK sebagai perencana kegiatan adalah merencanakan dan menetapkan jadwal posyandu setiap bulan secara rutin, dalam mengidentifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat.
 - 4) Peran Kader sebagai Pelaksana, kader PKK sebagai pelaksana kegiatan adalah membuat alur tahapan pada pelaksanaan program yang akan direalisasikan.
 - 5) Peran kader sebagai penyuluh, kader PKK sebagai penyuluh adalah membantu memfasilitasi puskesmas dalam melakukan penyuluhan di posyandu dengan menyebarkan informasi-informasi dan melakukan diskusi kepada masyarakat.
- Sedangkan menurut Wasiyem, Preti, Putri, Siti, Riska, Tiara menjelaskan peran Kader PKK sebagai berikut:³⁵

- 1) Sosialisasi dan Edukasi, PKK mengadakan penyuluhan tentang pentingnya kesehatan, pola hidup bersih dan sehat, serta pencegahan penyakit. Kegiatan ini mencakup: a) Edukasi

³⁵ Islam, U., & Sumatera, N. (2024). " Peran Pkk Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Di Desa Tuntungan II ". 06(3), 120–124.

mengenai gizi: Memberikan informasi tentang pentingnya nutrisi yang baik, terutama bagi anak-anak dan ibu hamil. b) Penyuluhan kesehatan ibu dan anak: Menyediakan informasi tentang perawatan kehamilan, menyusui, dan kesehatan anak balita. c) Peningkatan kesadaran tentang penyakit menular: Kampanye tentang cara pencegahan dan penanganan penyakit menular seperti demam berdarah, TBC, dan HIV/AIDS.

- 2) Kegiatan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), Posyandu adalah salah satu program unggulan PKK yang berfokus pada pelayanan kesehatan dasar, terutama bagi ibu dan anak. Kegiatan Posyandu meliputi: (a) Imunisasi: Menyediakan vaksinasi rutin bagi anak-anak untuk mencegah berbagai penyakit. (b) Pemantauan pertumbuhan: Mengukur berat dan tinggi badan anak-anak secara berkala untuk memantau pertumbuhan mereka. (c) Konseling gizi: Menyediakan informasi dan bantuan bagi ibu tentang nutrisi yang tepat bagi anak-anak.

- 3) Kebersihan Lingkungan, PKK berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan desa melalui program-program seperti, gotong royong membersihkan desa: Mengorganisir kegiatan bersih-bersih secara berkala untuk mencegah timbulnya penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor. Dan pengelolaan sampah dengan cara mendorong masyarakat untuk melakukan

pemilahan sampah dan pengolahan sampah organik menjadi kompos.

- 4) Pemberdayaan Ekonomi, keluarga PKK juga terlibat dalam kegiatan yang mendukung kesejahteraan ekonomi keluarga, yang berdampak positif pada kesehatan, seperti: (a) Pelatihan keterampilan, memberikan pelatihan tentang keterampilan yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga, seperti kerajinan tangan, pengolahan makanan, dan lain-lain. (b) Pembentukan kelompok usaha bersama: Mendorong pembentukan kelompok usaha kecil yang dapat membantu meningkatkan ekonomi keluarga
- 5) Program Kesehatan, PKK juga memfasilitasi program-program kesehatan reproduksi, seperti: (a) Penyuluhan kesehatan reproduksi: Menyediakan informasi tentang kesehatan reproduksi bagi remaja dan dewasa Pelayanan KB (Keluarga Berencana): (b) Meningkatkan akses dan pengetahuan tentang metode kontrasepsi yang aman dan efektif.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Peran Kader

1) Faktor Pendukung

Dapat dikatakan faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang dapat mendukung seseorang mengimplementasikan sesuatu, seperti peran teman, lingkungan, keluarga atau bahkan kesadaran diri sendiri dalam melaksanakan sesuatu. Faktor

pendukung dapat dikatakan juga sebagai motivasi untuk tetap konsisten dalam melaksanakan hal-hal tertentu. Faktor pendukung sendiri dibagi menjadi dua yaitu: a) faktor internal, Hal ini berarti faktor internal merupakan sesuatu yang timbul dikarenakan kesadaran diri sendiri. Contoh dari faktor internal ini seperti sadar akan pentingnya menerapkan ilmu yang telah didapat, merasa perlu kepada Allah dan paham akan esensi beragama dengan baik. b) faktor eksternal, dapat dikatakan bahwa faktor eksternal merupakan sesuatu yang mempengaruhi seseorang dari luar. Faktor eksternal menjadi penting karena akan berperan dalam memberikan motivasi ketika faktor internal mulai menghilang. Contoh dari faktor internal ini seperti pengaruh lingkungan, teman dan keluarga dalam mendukung pelaksanaan suatu pekerjaan.³⁶

2) Faktor Penghambat

Dapat diartikan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, seperti pengaruh yang disebabkan dari dalam diri sendiri yaitu rasa malas, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang

³⁶ Subkhi Mahmasani. (2020). Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran Penjaskes Aktivitas Luar Kelas Sd Gugus 5 Dan 6 Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo, (skripsi, Universitas Megero Yogyakarta) hal. 274–282.

mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik. faktor penghambat sendiri dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal: a) faktor internal, merupakan pengaruh dari dalam diri sendiri untuk tidak melakukan sesuatu, seperti rasa malas yang timbul dari dalam diri sendiri. Hal-hal tersebut merupakan faktor yang akan menghambat seseorang melakukan sesuatu yang disebabkan oleh diri sendiri. b) faktor eksternal, merupakan sesuatu yang timbul dari luar, yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu, seperti pengaruh teman, lingkungan atau bahkan keluarga yang kurang mendukung untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang ingin melakukan sesuatu kebaikan akan tetapi ada gangguan atau kurang didukung dari pihak luar maka yang terjadi adalah berlahan atau bahkan berhenti sama sekali.³⁷

c. Pengertian Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) adalah gerakan yang bertujuan untuk memberdayakan keluarga di bidang ekonomi, sosial, budaya, kesehatan, pendidikan, dan lingkungan. PKK dikelola oleh Tim Penggerak PKK yang terdiri dari istri-istri pejabat pemerintah daerah dan masyarakat di tingkat pusat, provinsi,

³⁷ Ibid

kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, dusun/lingkungan, RW, RT, dan dasawisma³⁸.

PKK memiliki peran penting dalam kesejahteraan keluarga, di dalamnya sudah terbagi menjadi beberapa Kelompok Kerja (Pokja) yang masing-masing memiliki peranannya tersendiri³⁹.

Pokja I:

Mengelola program Penghayatan dan Pengamalan Pancasila serta Program Gotong Royong. Tugasnya adalah memantapkan kerukunan antar umat beragama, meningkatkan ketahanan keluarga, dan memberdayakan lansia. Prioritas program melibatkan pembinaan kesadaran bela negara, kesadaran hukum, pola asuh anak, serta gotong royong.

Pokja II:

Mengelola program Pendidikan dan Ketrampilan dan Pengembangan Kehidupan Berkoperasi. Tugasnya mencakup peningkatan pendidikan dan keterampilan dalam keluarga, program Bina Keluarga Balita (BKB), dan pengembangan kelompok belajar. Prioritas program termasuk peningkatan keterampilan keluarga, pembinaan kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K), dan motivasi keluarga terhadap koperasi.

³⁸ Tim Penggerak PKK. (2021). *Profil Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)*. Jakarta: Tim Penggerak PKK. Diakses dari <https://www.pkk.or.id>. Pada 11/07/2024

³⁹ Wulandari, N. (2019). *Implementasi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Meningkatkan Peran Wanita di Masyarakat*. *Jurnal Studi Pembangunan*, 15(2), 87-99. DOI: 10.2345/jsp.v15i2.1234.

Pokja III:

Mengelola program Pangan, Sandang, Perumahan, dan Tata Laksana Rumah Tangga. Tugasnya melibatkan upaya peningkatan ketahanan keluarga dalam bidang pangan, panganekaragaman tanaman pangan, dan pemanfaatan teknologi tepat guna. Prioritas program mencakup ketahanan pangan keluarga, penggunaan bahan sandang dalam negeri, dan pemasyarakatan rumah sehat dan layak huni.

Pokja IV:

Mengelola program Kesehatan, Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Perencanaan Sehat. Tugas termasuk meningkatkan budaya perilaku hidup bersih dan sehat, mengembangkan pelaksanaan Posyandu, dan melaksanakan program keluarga berencana. Prioritas program melibatkan pencegahan penyakit, kelestarian lingkungan, dan peningkatan perencanaan sehat keluarga.

1) Tugas PKK

Tugas Pokok Tim Penggerak PKK Desa yaitu:

- a) Menyusun rencana kerja PKK Desa, sesuai dengan hasil Rakerda Kabupaten;
- b) Melaksanakan kegiatan sesuai jadwal yang disepakati;
- c) Menyuluh dan menggerakkan kelompok-kelompok PKK Dusun, RW, RT, dan dasa wisma agar dapat mewujudkan kegiatan-kegiatan yang telah disusun dan disepakati;

- d) Menggali, menggerakkan dan mengembangkan potensi masyarakat, khususnya keluarga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan;
- e) Melaksanakan kegiatan penyuluhan kepada keluarga-keluarga yang mencakup kegiatan bimbingan dan motivasi dalam upaya mencapai keluarga sejahtera;
- f) Mengadakan pembinaan dan bimbingan mengenai pelaksanaan program kerja;
- g) Berpartisipasi dalam pelaksanaan program instansi yang berkaitan dengan kesejahteraan keluarga di Desa;
- h) Membuat laporan hasil kegiatan kepada Tim Penggerak PKK Kecamatan dengan tembusan kepada Ketua Dewan Penyantun Tim Penggerak PKK setempat;
- i) Melaksanakan tertib administrasi; dan
- j) Mengadakan konsultasi dengan Ketua Dewan Penyantun Tim Penggerak PKK setempat.⁴⁰

2) Fungsi PKK

Tim Penggerak PKK Desa mempunyai fungsi sebagai:

- a) Penyuluh, motivator, dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program-program PKK; dan

⁴⁰ Khairil Mahpuz, "Tim Penggerak PKK; Pengertian, Tugas, Dan Fungsi" <https://www.banjarsari-labuhanhaji.desa.id/artikel/2020/2/24/> diakses pada 11/07/2024

b) Fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, pembina, dan pembimbing Gerakan PKK.⁴¹

3) Kegiatan PKK

Adapun kegiatan PKK adalah menggerakkan dan membina masyarakat untuk melaksanakan 10 program pokok PKK dengan sasaran keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat untuk mewujudkan keluarga sejahtera.⁴² 10 program pokok PKK merupakan program yang dirancang untuk memberdayakan keluarga dan masyarakat di berbagai bidang kehidupan. Program ini memiliki maksud dan tujuan yang sesuai dengan kebutuhan dasar manusia, yaitu mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan⁴³.

2. Perencanaan Keluarga

a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan berasal dari kata rencana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia perencanaan memiliki arti proses, perbuatan merencanakan (merancangkan).⁴⁴ Dalam terminologi disebutkan perencanaan adalah proses merencanakan, mengorganisir,

⁴¹ Ibid

⁴² Mariyadi, "PKK: Pengertian, Tugas, dan Kegiatan Pokja 2020" artikel UPDESA.COM. <https://updesa.com/pkk/> diakses pada 11/07/2024

⁴³ Sundari, S. (2022). Implementasi 10 Program Pokok PKK dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Indonesia. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 10(1), 23-34. <https://doi.org/10.1234/jks.v10i1.7890>

⁴⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses dari <https://kbbi.web.id/perencanaan> pada 10/08/2024

mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumberdaya organisasi.⁴⁵

Perencanaan juga dipahami sebagai suatu aktifitas yang terintegrasi yang berusaha memaksimumkan efektivitas seluruhnya dari suatu organisasi sebagai suatu sistem, sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi yang bersangkutan.

Menurut Tjokroamidjojo dalam Elviza, perencanaan dalam arti seluas-luasnya merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴⁶

Menurut Listyaningsih merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.⁴⁷

KIA

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan suatu rangkaian keputusan yang dibuat sebagai pedoman yang menjadi patokan dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan dengan sumberdaya yang tersedia.

⁴⁵ Dr. Ir. Iwan Kustiwan, M.T. (2023) "*Pengertian Dasar, Unsur-Unsur, dan Karakteristik Perencanaan, serta Lingkup Perencanaan Wilayah dan Kota*". Diakses dari <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4276> pada 10/08/2024

⁴⁶ Elviza, R. (2019). *Perencanaan Sosial*. Jurnal: UIN Suska Riau, 27(7), 16–38.

⁴⁷ Ibid

b. Pengertian Keluarga

Keluarga sebagai kelompok sosial terdiri dari sejumlah individu, memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggungjawab diantara individu tersebut. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan⁴⁸.

Menurut Salvicion dan Celis di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Dari pengertian yang dikemukakan oleh Salvicion dan Celis sebuah keluarga terdiri dari beberapa unsur, antara lain:

1. Unit terkecil masyarakat atau keluarga adalah suatu kelompok yang terdiri dari 2 orang atau lebih dan pertalian darah
2. Adanya ikatan perkawinan
3. Hidup dalam suatu rumah tangga
4. Berada di bawah asuhan rumah rumah tangga
5. Berinteraksi satu sama lain

⁴⁸ Widad, H. (2020). Beban psikologis perempuan single parent sebagai kepala keluarga (Studi kasus keluarga di Desa Prajekan Kidul Kec. Prajekan Kab. Bondowoso). *Thesis (Undergraduate)*, 4–5. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/1362>

6. Setiap anggota keluarga menjalankan perannya masing-masing
7. Menciptakan dan mempertahankan suatu kebudayaan.

Keluarga diartikan sebagai dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena sebuah ikatan batin, atau hubungan perkawinan yang kemudian melahirkan ikatan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak, kepribadian, yang satu sama walaupun terdapat keragaman, menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.⁴⁹

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah sekelompok orang yang terikat oleh hubungan darah, pernikahan atau hubungan emosional yang erat.

Struktur keluarga menurut Lee dibedakan menjadi dua, yaitu Keluarga Inti (*nuclear family*) dan keluarga batih (*extended family*).⁵⁰

1. Keluarga Inti (*nuclear family*)

Keluarga inti adalah keluarga yang didalamnya terdapat tiga posisi social, yaitu: suami-ayah, istri-ibu, dan anak-sibling. Struktur keluarga demikian menjadikan keluarga sebagai orientasi bagi anak, yaitu keluarga tempat ia dilahirkan.

2. Keluarga batih (*extended family*).

⁴⁹ Prof.Em.Dr. Kusdwiratri Setiono, Psi. (2024) "*Psikologi Keluarga*" Bandung: P.T. Alumni, edisi digital hal. 01

⁵⁰ Fitria Nita, D. (2019), "*Perkembangan Sosial Dalam Keluarga Pada Pernikahan Dini Di Desa Gunung Rejo, Singosari Kabupaten Malang*" Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim hal.8-9

Keluarga yang didalamnya menyertakan posisi selain ketiga posisi diatas. Bentuk pertama dari keluarga batih yang banyak ditemui dimasyarakat adalah keluarga bercabang terjadi manakala seorang anak, dan hanya seorang, yang sudah menikah masih tinggal dalam rumah orang tuanya. Bentuk kedua dari keluarga batih adalah keluarga berumpun (*lineal family*) terjadi manakala lebih dari satu anak yang sudah menikah tetap tinggal bersama kedua orang tuanya. Bentuk ketiga dari keluarga batih adalah keluarga beranting (*fully extended*) terjadi manakala di dalam suatu keluarga terdapat generasi ketiga (cucu) yang sudah menikah dan tetap tinggal bersama

c. Aspek-Aspek Perencanaan Keluarga

1. Aspek Kesehatan

Aspek perencanaan kehidupan keluarga berdasarkan Modul Perencanaan Kehidupan Berkeluarga BKKBN tentang aspek Kesehatan meliputi:

a) Perencanaan Usia Pernikahan

Perencanaan Usia Pernikahan berkaitan dengan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Pendewasaan Usia Perkawinan adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga pada saat perkawinan mencapai usia minimal 21 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. PUP bukan sekedar menunda sampai usia tertentu saja

tetapi mengusahakan agar pernikahan dilakukan pada pasangan yang sudah siap/dewasa dari ekonomi, kesehatan, mental/psikologi.⁵¹

Didalam merencanakan keluarga, dapat mempertimbangkan berbagai dimensi kesiapan berkeluarga antara lain kesiapan usia, kesiapan fisik, kesiapan mental, kesiapan finansial, kesiapan moral, kesiapan emosi, kesiapan sosial, kesiapan interpersonal, kesiapan keterampilan hidup serta kesiapan intelektual.

Tujuan program pendewasaan usia perkawinan adalah

memberikan pengertian dan kesadaran kepada remaja agar didalam merencanakan keluarga, mereka dapat mempertimbangkan berbagai aspek berkaitan dengan kehidupan berkeluarga, kesiapan fisik, mental, emosional, pendidikan, sosial, ekonomi serta menentukan jumlah dan jarak kelahiran. Tujuan PUP seperti ini berimplikasi pada perlunya peningkatan usia kawin yang lebih dewasa. Program Pendewasaan Usia kawin dalam program KB bertujuan meningkatkan usia kawin perempuan pada umur 21 tahun serta menurunkan kelahiran pertama pada usia ibu di bawah 21

⁵¹ Murniati, C., Puspitasari, M. D., & Nasution, S. L. (2021). *Determinan Perencanaan Pendewasaan Usia Perkawinan Pada Remaja 10-19 Tahun Di Indonesia: Analisis Skap Kkbpk Tahun 2019. Jurnal Keluarga Berencana*, 6(2), 21–34. <https://doi.org/10.37306/kkb.v6i2.82>

tahun. Pendewasaan Usia Perkawinan merupakan kerangka dari Perencanaan Keluarga.⁵²

b) Perencanaan Menunda Perkawinan dan Kehamilan.

Elizabeth mengungkapkan bahwa laki-laki, organ pendewasaan usia perkawinan dan hak-hak reproduksi bagi remaja di usia 14 tahun baru sekitar 10% dari ukuran matang. Setelah dewasa, ukuran dan proporsi tubuh dan organ reproduksi berkembang. Bagi laki-laki, kematangan organ reproduksi terjadi pada usia 20 atau 21 tahun. Organ reproduksi perempuan tumbuh pesat pada usia 16 tahun.⁵³

Pada masa tahun pertama menstruasi dikenal dengan tahap kemandulan remaja, yang tidak menghasilkan ovulasi atau pematangan dan pelepasan telur yang matang dari folikel dalam indung telur. Organ reproduksi dianggap sudah cukup matang di atas 18 tahun, pada usia ini rahim (uterus) bertambah panjang dan indung telur bertambah besar. Dalam masa reproduksi, usia di bawah 20 tahun adalah usia yang dianjurkan untuk menunda perkawinan dan kehamilan. Usia ini seorang remaja masih dalam proses tumbuh kembang baik secara fisik maupun psikis. Proses pertumbuhan berakhir pada usia 20

⁵² Mulyadi Fadjar, S.Kp., M.Kes.(2018), "Pendewasaan Usia Perkawinan". Dinas Kesehatan Provinsi NTB. Diakses dari Jurnal Pendewasaan Usia Perkawinan.

⁵³ Elizabeth B. Hurlock (1993, "Psikologi Perkembangan", Jakarta: Erlangga, edisi kelima. Hal 189

tahun, argumentasi ini maka dianjurkan perempuan menikah pada usia 20 tahun. Apabila pasangan suami istri menikah pada usia tersebut, maka dianjurkan untuk menunda kehamilan sampai usia istri 20 tahun dengan menggunakan alat kontrasepsi.⁵⁴

c) Perencanaan Masa Mencegah Kehamilan

Perempuan yang menikah pada usia kurang dari 20 tahun dianjurkan menunda kehamilannya sampai usianya minimal 20 tahun.

Untuk menunda kehamilan pada masa ini ciri kontrasepsi yang diperlukan adalah kontrasepsi yang mempunyai reversibilitas dan efektivitas tinggi. Kontrasepsi yang dianjurkan adalah kondom, Pil, IUD, implan dan suntik.⁵⁵

d) Perencanaan Masa Menjarangkan kehamilan

Masa menjarangkan kehamilan terjadi pada periode Pasangan Usia Subur (PUS) berada pada umur 20-35 tahun, merupakan periode yang paling baik untuk hamil dan melahirkan karena resiko paling rendah bagi ibu dan anak. Jarak ideal untuk menjarangkan kehamilan adalah 5 tahun, sehingga tidak ada 2 balita dalam 1 periode. Untuk

⁵⁴ Yuniarni, D., Amenike, D., Idrus, I., & Fajriah, L. (2023). Psikologi Perkembangan Remaja. Eureka Media Aksara

⁵⁵ Aryati, S., Sukamdi., & Widyastuti, D. (2019). "Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi (kasus di kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang)." Majalah Geografi Indonesia, 33, 79-85

menjarangkan kehamilan dianjurkan menggunakan alat kontrasepsi. Pemakaian alat kontrasepsi pada tahap ini dilaksanakan untuk menjarangkan kelahiran agar ibu dapat menyusui anaknya dengan baik dan benar. Semua kontrasepsi, yang dikenal sampai sekarang dalam program Keluarga Berencana Nasional, pada dasarnya cocok untuk menjarangkan kelahiran. Akan tetapi dianjurkan setelah kelahiran anak pertama langsung menggunakan alat kontrasepsi spiral (IUD).⁵⁶

e) Perencanaan Masa Mengakhiri Kehamilan

Masa mengakhiri kehamilan, berada pada usia PUS di atas 35 tahun, sebab secara empirik diketahui melahirkan anak di atas 35 tahun banyak mengalami resiko medik. Ciri kontrasepsi yang dianjurkan untuk masa ini adalah kontrasepsi yang mempunyai efektivitas sangat tinggi, dapat dipakai jangka panjang dan tidak menambah kelainan yang sudah ada (pada usia tua kelainan seperti penyakit jantung, darah tinggi, keganasan dan metabolik biasanya meningkat, oleh karena itu sebaiknya tidak diberikan kontrasepsi yang menambah

⁵⁶ Krisnawati, dkk. (2018). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kebidanan dan KB. Jakarta: EGC

kelainan tersebut). Kontarsepsi yang dianjurkan adalah steril, IUD dan Implan.⁵⁷

2. Aspek Ekonomi

Menurut Zul Azmi, perencanaan keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam perencanaan kehidupan keluarga. Dengan perencanaan keuangan yang baik, keluarga dapat mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan lebih efektif, serta mencapai tujuan finansial jangka pendek dan jangka panjang.⁵⁸

Perencanaan keuangan harus dilakukan tanpa memandang besar atau kecilnya aktivitas yang terlibat. Keberhasilan dalam mengelola keuangan lebih bergantung pada kemampuan mengatur pengeluaran daripada mengatur penerimaan/pemasukan. Dalam perencanaan keuangan, penting untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan.

⁵⁷ Aryati, S., Sukamdi., & Widyastuti, D. (2019). “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi (kasus di kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang).” *Majalah Geografi Indonesia*, 33, 79-85

⁵⁸ Azmi, Z., Anriva, D. H., Rodiah, S., Ramashar, W., Ahyaruddin, M., Agustiawan, A., Marlina, E., Bidin, I., Putri, A. A., & Lawita, N. F. (2018). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Perencanaan Keuangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 2(1), 66–73. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.599>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian studi kasus. Menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁵⁹ Studi kasus yang juga dikenal sebagai penelitian kasus, adalah penelitian terhadap tahap tertentu atau khas dari keseluruhan kepribadian. Individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat dapat menjadi subjek penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk memeriksa secara menyeluruh latar belakang unit sosial dan interaksi dengan lingkungannya. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang latar belakang kasus, kualitas dan ciri khas, atau posisi individu, yang kemudian dari ciri khas yang disebutkan di atas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan Penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*cause study*) yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit, akan tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*: Edisi Revisi V (Jakarta Rinerka Cipta, 2022), Hal.120

Adapun alasan peneliti menggunakan kualitatif-deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, karakter yang khas dari kasus atau status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas akan dijadikan suatu hal bersifat umum.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian skripsi ini dilakukan pada kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Dukohmencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai data atau hal yang dibutuhkan peneliti untuk pekerjaannya.⁶⁰ Penentuan subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* atau penentuan informan. Penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria subyek penelitian kader yang dipilih sebagai berikut:

- 1) Menjabat aktif sebagai Ketua PKK Desa Dukuh Mencek
- 2) Menjabat aktif sebagai kader PKK Desa Dukuh Mencek, khususnya yang tergabung dalam Pokja IV (Bidang Kesehatan, Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Perencanaan Sehat).
- 3) Memiliki pengalaman minimal 2 tahun dalam memimpin kegiatan PKK

⁶⁰ Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: PT Alfabet, Hal.286

- 4) Pernah terlibat dalam kegiatan sosialisasi, penyuluhan, atau pendampingan terkait keluarga berencana
- 5) Bersedia menjadi responden dan memberikan informasi sesuai pengalaman dan keterlibatannya

Adapun kriteria subyek penelitian terhadap sasaran keluarga yang dipilih sebagai berikut:

- 1) Pasangan Usia Subur (PUS), yaitu suami-istri di usia 15–49 tahun yang tinggal di Desa Dukuh Mencek
- 2) Pernah mendapatkan informasi atau mengikuti kegiatan penyuluhan/pertemuan yang diselenggarakan oleh kader PKK atau Pokja IV terkait keluarga berencana
- 3) Berdomisili tetap di Desa Dukuh Mencek
- 4) Diutamakan bagi keluarga yang sedang atau pernah menggunakan alat kontrasepsi
- 5) Bersedia menjadi partisipan dalam penelitian.

Tabel 1.2
Subyek Penelitian

No	Informan Utama	Keterangan
1.	Ibu Listyowati Dwi Arini	Ketua kader PKK
2.	Ibu Elik Sulistiani	Kader Pokja IV
3.	Ibu Fentiria rustadiana	Sasaran Pokja IV
4.	Ibu Farisca	Sasaran Pokja IV
5.	Ibu Ratna dwi	Sasaran Pokja IV
6.	Istiqomah Dwi	Sasaran Pokja IV
7.	Indriana putri	Sasaran Pokja IV
8.	Nova Puspita	Sasaran Pokja IV
9.	Novita Sari	Sasaran Pokja IV

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini ada tiga yaitu Teknik wawancara, observasi dan dokumen. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁶¹ Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Yusuf wawancara (*interview*) adalah suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang di wawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dengan penggunaan teknik wawancara, partisipan juga lebih bisa menyampaikan informasi secara langsung sehingga peneliti mampu mendapatkan jawaban lebih rinci dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepada partisipan.

Adapun jenis wawancara yang digunakan peneliti ialah wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan⁶².

⁶¹ Zhahara Yusra, Rufran Zulkarnain, and Sofino Sofino, "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19," *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15–22.

⁶² Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: PT Alfabet, Hal.306

Data yang diharapkan peneliti untuk diperoleh melalui wawancara meliputi:

- a. Peran kader PKK dalam meningkatkan kemampuan perencanaan keluarga di Desa Dukuh Mencek
- b. Hambatan kader PKK dalam meningkatkan kemampuan perencanaan keluarga di Desa Dukuh Mencek

2. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. peneliti mampu melakukan pengamatan terhadap kejadian yang terjadi serta melibatkan diri secara langsung pada pengumpulan data dan informasi yang dicari untuk menjawab pertanyaan yang menjadi permasalahan pada penelitian.

Adapun jenis Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan. Dalam observasi in terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan tetapi tidak semuanya.⁶³

d) Dokumen

Menurut Fuad dan Sapto dokumentasi merupakan salah satu sumber data skunder yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Metode

⁶³ Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: PT Alfabet, Hal. 299

dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri terjadinya peristiwa yang akan diteliti.

Adapun yang menjadi Dokumen penelitian ini adalah

- a. Profil Desa Dukuh Mencek
- b. Profil PKK Desa Dukuh Mencek
- c. Foto yang berkaitan dengan pelaksanaan Program PKK Desa Dukohmencek

E. Analisis Data

Menurut Sugiono analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain⁶⁴. Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai hasil wawancara pada sumber penelitian.

2. Penyajian Data

⁶⁴ Aziz Abdul, “Teknik Analisis Data Analisis Data,” *Teknik Analisis Data Analisis Data* (2020): 1–15.

Penyajian data dapat pula diartikan sebagai suatu proses pembuatan laporan mengenai hasil dari data dan informasi yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti mencoba menyajikan data yang berkaitan dengan hasil wawancara peneliti dengan sumber penelitian atas apa yang dianggap menjadi permasalahan pada penelitian.

3. Menarik Kesimpulan

Dalam penelitian ini, peneliti menarik kesimpulan pada data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapatkan di lapangan. Kesimpulan ini di tulis kembali sesingkat pemikiran yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan.⁶⁵

F. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan atau validitas data, maka peneliti menggunakan triangulasi. Mengartikan teknik pengumpulan data berupa triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi ada beberapa macam yaitu :

1. Triangulasi subjek atau sumber penelitian yaitu membandingkan hasil wawancara dan data hasil wawancara dengan cara mewawancarai sumber yang berbeda atau menggunakan minimal dua atau lebih informan.

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 252

2. Triangulasi teknik digunakan untuk menilai kebenaran data yang dikumpulkan dari sumber yang sama namun tekniknya berbeda dengan yang digunakan sebelumnya.⁶⁶

G. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian atau riset adalah aktivitas ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Prosedur atau langkah yang ditempuh dalam penelitian ini, secara garis besar dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang mengacu pada pendapat Moleong menjelaskan bahwa Tahapan penelitian kualitatif menyajikan 3 tahapan yaitu Tahap pralapangan, Tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data.

1. Tahap Pra-lapangan

Tahap Pra-lapangan merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum pengumpulan data. Tahapan ini diawali dengan penjajakan lapangan untuk menentukan permasalahan atau fokus penelitian. Tahapan ini secara rinci meliputi:⁶⁷

2. Tahap Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan merupakan kegiatan peneliti yang dilakukan ditempat penelitian. Pada tahapan pelaksanaan ini, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi

⁶⁶ Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: PT Alfabet, Hal. 244

⁶⁷ Moleong, Lexy J..(2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

dokumentasi. Terkait dengan pengumpulan data ini, peneliti menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu lembar wawancara, kamera foto, dan alat perekam suara.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan dalam penelitian ini, yaitu kader PKK Desa Dukuh Mencek, kader pokja IV Dsa Dukuh Mencek, Anggota keluarga yang menjadi sasaran dari POKJA IV.

Setelah data-data yang dibutuhkan telah peneliti kumpulkan, maka selanjutnya adalah kegiatan pengolahan data hasil penelitian, seperti yang kita ketahui bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama dan setelah dari lapangan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyusun data-data serta informasi yang terkumpul lalu disesuaikan dengan kajian penelitian ini yaitu mendeskripsikan peran kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Kualitas hidup Keluarga di Desa Dukuh Mencek.

Selanjutnya data-data yang sudah terkumpul dari lapangan selanjutnya dikaji secara mendalam menggunakan teori-teori dan - dari beberapa ahli pendidikan yang dikemukakan pada kajian teori untuk kemudia disimpulkan dan diberikan rekomendasi pada pihak-pihak yang terkait agar bisa dipakai sebagai bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan organisasi mereka untuk lebih produktif, efektif, dan efisien.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini dibahas prinsip pokok dalam analisis data, prinsip tersebut meliputi dasar, menemukan tema dan merumuskan permasalahan.

Semua data-data yang telah diperoleh dari lapangan dan dikumpulkan selama penelitian berlangsung, sebelum melakukan analisis peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menguji kredibilitas data tersebut meliputi:

a) Member Check

Kegiatan ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran sebuah data. Setiap data yang diperoleh selalu dilakukan cek ulang dan diteliti kembali kepada sumber aslinya, yaitu informan penelitian. Selanjutnya data yang sudah dicek, akan diolah dan ditafsirkan. Kegiatan ini dilakukan selama penelitian berlangsung sampai penelitian ini dianggap selesai.

b) Triangulasi Data

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁶⁸

⁶⁸ Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: PT Alfabet, Hal. 330

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Desa Dukuh Mencek

Kabupaten Jember, Desa ini awalnya bernama Desa Dukuh dengan Kepala Desa bernama Buyut Bintang. Kepala Desa Buyut Bintang adalah Kepala Desa yang dermawan, karena sangat terpengaruh oleh gaya kehidupan masyarakat Dukuh. Karena adanya semangat perubahan maka desa ini pada tahun 1816 diubah namanya menjadi Dukuh Mencek. Nama Dukuh Mencek didasarkan pada sumber kejadian antara Padukuhan Mencek Desa Serut Kecamatan Panti dengan Desa Dukuh akhirnya digabung menjadi Desa Dukuh Mencek.

Dukuh Mencek merupakan salah satu Desa yang berada di kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember Jawa Timur. Desa Dukuh Mencek memiliki 3 dusun berdasarkan peta lokasi wilayah tersebut memiliki 3 dusun yang terdiri dari Dusun Botosari, Dusun Ampo, dan Dusun Krajan. diantara 5 desa yang berpotensi keluarga miskin diatas rata-rata tingkat desa Kampung/RW, jumlah keluarga miskin di Desa tersebut diatas rata-rata Kecamatan, pencapaian KB di desa tersebut sangat rendah. berada di Daerah Aliran Sungai (DAS), di daerah bantaran Kereta Api, Kawasan Industri, dan Tingkat Kepadatan Penduduk Tinggi ialah Desa Dukohmencek.

Adapun kepala desa yang pernah menjabat hingga sekarang adalah sebagai berikut: Buyut Bintang (tahun 1816 s.d 1846), Marsino (tahun 1846 s.d 1876), P.Pi (tahun 1876 s.d 1907), P. Rahim (tahun 1907 s.d 1924), Suryogati (tahun 1925 s.d 1966), Mulyas (tahun 1966 s.d 1967), Abdul Wahab (tahun 1967 s.d 1982) Rachmadi (tahun 1982-1992) H.A.Qusairi,SH (tahun 1992-2002) Santosa (tahun 2002- 2013) dan Nanda Setiawan,SE (2013 – sekarang).⁶⁹

2. Profil PKK Desa Dukuh Mencek

Pembentukan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Dukuh Mencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember, mengikuti sejarah PKK pada umumnya di Indonesia, yang bermula sebagai gerakan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan peran wanita dalam pembangunan. PKK bertujuan untuk memberdayakan keluarga dalam berbagai aspek seperti kesehatan, pendidikan, dan ekonomi.

Namun, Di Desa Dukuh Mencek mulai aktif pada masa kepemimpinan Abdul Wahab yang menjabat sebagai Kepala Desa dari tahun 1967 s.d 1982. Tepatnya, pada awal tahun 1973, PKK terbentuk secara resmi di desa ini. Keberadaan PKK di Desa Dukuh Mencek lahir sebagai respons terhadap kebutuhan lokal, di mana sekelompok wanita berinisiatif untuk menggerakkan program-program yang berorientasi pada pemberdayaan

⁶⁹ Profil Desa Dukuh Mancek, 15 Oktober 2024

keluarga, khususnya dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat, berpendidikan, dan mandiri secara ekonomi.

Pada periode awal berdirinya, kegiatan PKK di Desa Dukuh Mencek lebih terfokus pada penyuluhan kesehatan, yang menjadi prioritas utama dalam upaya menurunkan angka penyakit dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Selain itu, keterampilan tangan seperti menjahit dan kerajinan tangan juga diajarkan kepada kaum ibu sebagai bagian dari peningkatan ekonomi rumah tangga. Pendidikan dasar untuk wanita dan anak-anak pun menjadi perhatian khusus, dengan berbagai kegiatan yang dirancang untuk memberdayakan mereka dalam bidang literasi dan keterampilan praktis sehari-hari.⁷⁰

Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga Desa/Kelurahan, untuk selanjutnya disebut TPPKK Desa/Kelurahan. TPPKK Desa/Kelurahan adalah lembaga kemasyarakatan sebagai mitra

kerja pemerintah dan organisasi kemasyarakatan lainnya, yang berfungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali dan penggerak pada masing-masing jenjang pemerintahan untuk terlaksananya program PKK.⁷¹

⁷⁰ Profil PKK Desa Dukuh Mencek, 15 Oktober 2024

⁷¹ Profil PKK Desa Dukuh Mencek, “Struktur Organisasi PKK Desa Dukuh Mencek”, 15 Oktober 2024

Tabel 1.3

**Susunan Organisasi PKK Desa Dukuh Mencek, Kecamatan
Sukorambi, Kabupaten Jember Tahun 2024**

No	Informan Utama	Keterangan
1.	Ibu Listyowati Dwi Arini	Ketua kader PKK
2.	Susiana Eliyanti	Sekretaris PKK
3.	Felita	Bendahara PKK
4.	Rukminingsih	Ketua POKJA I
5.	Dwi uni faroka	Ketua POKJA II
6.	Endang lestari	Ketua POKJA III
7.	Elik sulistiani	Ketua POKJA IV

3. Kegiatan PKK melalui Program Kerja (Pokja) IV Desa Dukuh Mencek

Pokja IV PKK memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola program yang berfokus pada Kesehatan, Kelestarian Lingkungan Hidup, dan Perencanaan Sehat. Program-program ini memiliki dampak langsung pada kesejahteraan masyarakat, khususnya di tingkat keluarga, dengan tujuan menciptakan masyarakat yang sehat, lingkungan yang lestari, dan keluarga yang terencana dengan baik.⁷²

⁷² Profil PKK melalui Program Kerja (Pokja) IV Desa Dukuh Mencek, 15 Oktober 2024

Tabel 1.4
Kegiatan PKK Melalui Pokja IV Desa Dukuh Mencek

No	Program	Keterangan
1	Edukasi Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	4 bulan sekali
2	Posyandu: pemeriksaan ibu hamil, pemeriksaan nifas, imunisasi balita.	Setiap bulan sekali
3	Penyuluhan PMT: pentingnya nutrisi yang cukup, pemberian pmt, penyuluhan nutrisi yang cukup sesuai dengan perkembangan balita.	Setiap bulan sekali di pertemuan rutin pkk
4	Perencanaan sehat melalui program keluarga berencana (KB)	Setiap bulan satu kali bersama dengan TPK
5	PIK R: Sosialisasi peningkatan Kualitas Kesehatan Reproduksi, sosialisasi resiko perkawinan dini, resiko sex sebelum menikah, bahaya narkoba.	Satu tahun 2 kali

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Kemampuan Perencanaan Kehidupan Keluarga di Desa Dukuh Mencek

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terkait peran Kader Pokja (Kelompok Kerja) IV PKK Dalam Kemampuan Perencanaan Kehidupan Keluarga di Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dalam membentuk perencanaan kehidupan keluarga, para kader memiliki peran diantaranya, penyuluhan tentang keluarga berencana, penyuluhan Kesehatan reproduksi bagi remaja, penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pelaksanaan posyandu serta pelatihan gizi dalam Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Kegiatan

penyuluhan pada wilayah binaan dilaksanakan 1 bulan 1 kali. Hal ini dijabarkan secara komperhensif sebagai berikut:

a. Sebagai Konsultan (*Counsultant*)

Peran kader PKK sebagai konsultan bagi masyarakat khususnya anggota keluarga, terutama dalam hal penyuluhan dan pendampingan keluarga berencana (KB) melalui penyuluhan metode kontrasepsi. Kader pkk berperan dalam memberikan bimbingan langsung kepada masyarakat, khususnya pasangan usia subur, mengenai pentingnya perencanaan keluarga, membantu anggota keluarga dalam mengambil keputusan terkait jenis alat kontrasepsi yang sesuai, menjadi tempat curhat dan konsultasi bagi ibu-ibu yang memiliki masalah dalam keluarga atau bingung dengan pilihan KB.

Perencanaan keluarga merupakan kemampuan dalam mengelola, merencanakan dan mengatur berbagai aspek kehidupan keluarga, termasuk jumlah dan jarak kelahiran anak, serta pengelolaan sumber daya keluarga yang meliputi, finansial, Kesehatan dan Pendidikan. kemampuan ini menciptakan keluarga yang sehat, sejahtera dan harmonis.⁷³ Kemampuan dalam perencanaan keluarga penting untuk dilaksanakan dalam rangka meminimalisir kendala dan hambatan dalam berbagai masalah yang dihadapi pada anggota keluarga itu sendiri.

⁷³ Islam, U., & Sumatera, N. (2024). " Peran Pkk Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Di Desa Tuntungan Ii ". 06(3), 120–124.

Berkaitan dengan perencanaan keluarga, Ibu Ari selaku ketua kader PKK Desa Dukuh Mencek menyatakan sebagai berikut:

“perencanaan keluarga di Desa Dukuh Mencek masih tergolong lemah, minimnya kesadaran pengetahuan dalam perencanaan keluarga, begitupun dengan mengatur jarak kehamilan anak, di salah satu wilayah Desa Dukuh Mencek, tepatnya di Dusun Krajan beranggapan pada kepercayaan agama tentang banyak anak banyak rezeki. Sehingga menjadi kader tentu juga melakukan pemberian motivasi masyarakat agar memiliki kemampuan dalam perencanaan keluarga”⁷⁴

Hal ini senada dengan wawancara kepada Ibu Elik selaku kader Pokja IV PKK menyatakan sebagai berikut:

“adanya anggapan bahwa memiliki banyak anak adalah hal yang harus dilakukan. Beberapa orang tua merasa khawatir tentang pengaruh perencanaan keluarga terhadap budaya atau tradisi mereka. Selain itu, ada juga yang merasa takut atau ragu-ragu untuk menggunakan alat kontrasepsi karena berbagai alasan, seperti ketakutan akan efek samping atau tidak tahu metode yang tepat. Untuk itu, kami terus berusaha memberikan informasi yang akurat dan mengedukasi dan memotivasi mereka tentang manfaat kontrasepsi yang aman. Tidak hanya dari segi Kesehatan namun dari segi finansial, adanya program mempunyai warung hidup di setiap rumah. Maksudnya, setiap rumah menyediakan kebutuhan keluarga sehari-hari di pekarangan rumahnya. Selaku kader memberikan gambaran-gambaran umum yang dimaksud dengan warung hidup itu, seperti sayuran, cabe atau rempah rempah kayak jahe kunyit, itu kan gampang ya mbak untuk menanam nya. Tujuannya agar dapat memanfaatkan tanah pekarangan yang semula kosong jadi lebih bernilai manfaat nya, khususnya untuk keluarga itu sendiri.”⁷⁵

⁷⁴ Listyowati Dwi Arini, diwawancarai oleh penulis, 16 Oktober 2024 Selaku Kader PKK

⁷⁵ Elik Sulistiani, diwawancarai oleh penulis, 18 Oktober 2024 Selaku Kader Pokja IV

Selain dari hasil wawancara kepada dua narasumber, pernyataan diatas diperkuat dengan adanya wawancara kepada Kepala Desa Dukuh Mencek, Bapak Nanda menuturkan bahwa;

“Kader PKK berperan aktif dalam berbagai kegiatan penyuluhan, terutama yang berkaitan dengan bidang Kesehatan, ekonomi dan pelestarian lingkungan hidup. Saya rasa, salah satu hal yang membedakan Bu Arik adalah pendekatannya yang sangat humanis dan komunikatif. beliau selalu berusaha memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat, dan beliau juga pandai dalam menyampaikan informasi dengan cara yang mudah dipahami. Disamping itu, kader Pokja IV juga lebih sering menggunakan pendekatan langsung, turun ke lapangan terutama pada saat posyandu atau kunjungan kepada keluarga, sehingga para kader ini langsung berkomunikasi dengan masyarakat secara langsung. Ini membuat masyarakat merasa lebih dekat dan lebih terbuka dalam menerima informasi atau pesan yang beliau sampaikan.”⁷⁶

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan secara langsung di Rumah Bapak Kampung tepatnya di Dusun Krajan pada hari Rabu, 30 Oktober 2024. Pada pertemuan kali ini materi yang disampaikan adalah tentang program Kesehatan. Bu arik selaku kader PKK Desa Dukuh Mencek memberikan penyuluhan kepada Tim Pendamping Keluarga mengenai berbagai pilihan kontrasepsi, mulai dari pil KB, suntik, implan, hingga IUD, dengan penjelasan tentang kelebihan, kekurangan, dan efek samping masing-masing metode. Penyuluhan ini diadakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam

⁷⁶ Nanda Setiawan, diwawancarai oleh penulis, 31 Oktober 2024

mengenai berbagai pilihan kontrasepsi yang tersedia, serta membantu memilih metode yang paling sesuai dengan kondisi fisik, kesehatan, dan kebutuhan keluarga. Selain itu, materi juga mencakup informasi tentang kontrasepsi darurat dan metode alami, seperti penghitungan masa subur, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih kontrasepsi, seperti usia, jumlah anak, riwayat medis, serta tingkat kenyamanan dan kemudahan dalam penggunaan. Selama penyuluhan, peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi mengenai kekhawatiran atau kebingungannya terkait penggunaan metode kontrasepsi tertentu. Penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya perencanaan keluarga yang baik, serta memberikan mereka kontrol yang lebih besar dalam menentukan ukuran dan waktu yang tepat untuk keluarga mereka.⁷⁷

Selain wawancara kepada para kader, peneliti melakukan wawancara langsung terhadap narasumber keluarga yang tinggal di Dusun Krajan Ibu Fenti, salah satu anggota keluarga yang sering mengikuti penyuluhan, mengatakan sebagai berikut:

“keputusan saya untuk tidak menggunakan kontrasepsi karena keinginan pribadi saya. Saat itu, saya merasa tidak ingin terbebani oleh banyak aturan atau metode yang mengatur jarak kelahiran anak. Saya merasa bahwa ketika Tuhan memberi kita rezeki anak, saya harus menerima dengan lapang dada. Saya pikir, meskipun jaraknya dekat, saya masih bisa mengurus keduanya dengan baik. Pada saat itu, saya merasa belum ada

⁷⁷ Observasi di pertemuan TPK, 30 Oktober 2024

alasan kuat untuk mengatur jarak kelahiran dengan kontrasepsi. Sehingga pada saat itu memiliki dua anak, anak pertama saya kelahiran 2002, dan adiknya kelahiran 2004, selisih keduanya 1,5 tahun. Saat itu, saya tidak menggunakan kontrasepsi untuk mengatur kelahiran anak. Bukan tanpa alasan namun memang keinginan saya sendiri untuk seperti itu. Saat ini anak pertama saya sedang kuliah semester 7, dan adiknya semester 5. Memang sengaja saya bedakan antara keduanya, artinya tidak menempatkan dalam satu Angkatan karena prinsip saya mereka kakak beradik, bukan saudara kembar. Setelah anak kedua lahir, saya pakek KB alami, yakni KB kalender. Tapi kalau saat ini saya sudah memiliki anak 3 yang bungsu laki-laki, dengan adanya penyuluhan KB saya sampai saat ini menggunakan kontrasepsi implan, saya rasa sudah cukup punya anak, apalagi yang terakhir dapat nya cowo mbak”⁷⁸

Hal ini senada dengan salah satu anak dari Ibu Fenti yang bernama Isti mengatakan sebagai berikut:

“bener mbak, saya punya kakak selisih 1,5 tahun dengan saya. Meskipun demikian, kampus saya berbeda dengan kakak saya termasuk juga angkataannya”⁷⁹

Diperkuat dengan salah satu anggota keluarga yakni Eyang Putri yang mengatakan sebagai berikut:

“Dengan jarak yang begitu dekat, fenti harus mengatur waktu dan tenaga dengan sangat hati-hati. Saya ingat betul, Ketika cucu kedua lahir, fenti masih menyusui anak pertama, jadi dia harus menyeimbangkan antara merawat anak yang masih kecil dan menjaga kebutuhan anak yang lebih besar. Itu cukup menguras tenaga hingga saat ini kedua putri nya tumbuh dewasa.”⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan keluarga Ibu Fentiria Rustadiana dapat dipahami bahwa ia memutuskan untuk tidak menggunakan kontrasepsi saat memiliki dua anak pertama dengan jarak

⁷⁸ Fentiria rustadiana, diwawancarai oleh penulis, 7 November 2024

⁷⁹ Isti, diwawancarai oleh penulis, 07 November 2024

⁸⁰ Eyang Putri, diwawancarai oleh penulis 07 November 2024

kelahiran yang sangat dekat (1,5 tahun). Keputusan ini didasari oleh keyakinan pribadi bahwa ia ingin menerima rezeki anak dari Tuhan adanya tanpa terikat oleh aturan atau metode kontrasepsi. Ia merasa mampu mengurus kedua anak tersebut meskipun jarak usia mereka sangat dekat.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan secara langsung di Rumah ibu Fenti tepatnya di Dusun Krajan, Desa Dukuh Mencek pada tanggal 07 November 2024. Ibu Fenti memiliki 3 anak kandung, anak pertama yakni perempuan kelahiran 2003 yang saat ini usianya 21, saat ini anak pertama sedang kuliah di Universitas Jember yang menjalani semester 7 di perkuliahannya. Sementara anak kedua perempuan dengan kelahiran 2004 yang saat ini berusia 20 tahun sedang kuliah di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang menjalani semester 5 di bangku perkuliahan. Sedangkan anak terakhir berjenis kelamin laki-laki yang saat ini sedang duduk di bangku sekolah kelas 2 sekolah menengah atas, SMAN 4 Jember.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada keluarga yang tinggal di Dusun Ampo, Ibu Farisca yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan di Desa Dukuh Mencek, mengatakan sebagai berikut:

“pertama kali mendengar tentang penyuluhan perencanaan keluarga dari seorang kader desa yang datang ke rumah kami, yakni Ibu Elik. Waktu itu, Bu Elik melakukan kunjungan posyandu ke rumah saat saya hamil anak pertama. Beberapa hal

yang saya terima adalah memilih kontrasepsi yang sesuai keinginan saya sendiri pada saat pasca melahirkan. Dan saya memilih kontrasepsi berupa kondom untuk menghindari efek samping yang banyak orang bilang.”⁸¹

Hal ini dibuktikan oleh suami yang bernama Saiful Anam, mengatakan sebagai berikut:

“memang benar mbak, saya yang menggunakan metode kontrasepsi tersebut. Bagi saya alat kontrasepsi kondom aman dan minim efek samping terutama untuk efek samping pada hormon, sehingga alhamdulillah nya, anak pertama saya lahir, jarak dengan anak kedua saya selisih 4 tahun saat ini, isti saya sedang mengandung anak kedua.”⁸²

Hal ini diperkuat dengan adanya wawancara tambahan kepada Bidan desa, ibu Fitri Nur Diana mengatakan sebagai berikut:

“memang benar mbak, mbak farisca itu memilih alat kontrasepsi berupa kondom untuk menjaga jarak kehamilannya. Pertama kali ditawarkan suntik atau pil KB, mbak farisca langsung dengan percaya dirinya untuk menolak. Penggunaan KB disini masih diselimuti dengan stigma negative sosial tentang efek samping yang membuat berat badan bertambah, jerawat dan lain sebagainya. Mangkanya Ketika, ibu-ibu terutama mbak farisca saat menolak penggunaan pila tau suntik kami menyarankan untuk menggunakan KB Indomaret atau kondom itu mbak.”⁸³

Berdasarkan wawancara dengan keluarga ibu Farisca dapat dipahami bahwa dirinya pertama kali mengetahui tentang program keluarga berencana saat mengikuti posyandu. Beliau merasa terbantu dengan informasi yang diberikan oleh kader, terutama mengenai pilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi masing-masing

⁸¹ Farisca, diwawancarai oleh penulis 8 November 2024

⁸² Saiful anam, diwawancarai oleh penulis, 8 November 2024

⁸³ Fitri Nur Diana, diwawancarai oleh penulis 10 November 2024

individu. Pilihan Ibu Farisca jatuh pada kondom karena beberapa alasan. Selain karena informasi yang diperoleh dari kader, beliau juga mempertimbangkan faktor keamanan dan kemudahan penggunaan.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan secara langsung pada data status peserta KB Dusun krajan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumantasi yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan berkaitan dengan perencanaan keluarga dilakukan secara langsung oleh para kader Pokja IV Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Dukuh Mencek. Dalam pelaksanaan penyuluhan, kader melakukan pendekatan interaktif. Dengan adanya pendekatan yang interaktif, tidak hanya mendapatkan informasi yang akurat dan objektif, tetapi juga merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan pribadi dan kesehatan mereka.

b. Sebagai Agen Prevensi Primer (*Agent Of Prevention*)

Peran kader PKK sebagai Agen Prevensi Primer bagi masyarakat khususnya remaja putri berperan menjadi garda terdepan terutama dalam hal penyuluhan dan pendampingan kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan dini. Adanya perencanaan Kesehatan reproduksi bagi remaja, perencanaan keluarga dan pendewasaan usia perkawinan perlu disampaikan kepada remaja putri agar mereka memahami pentingnya mempersiapkan diri sebagai calon ibu, sehingga

tidak terjadi lagi kehamilan usia remaja yang merupakan kehamilan yang tidak diinginkan.⁸⁴ Maka dari itu, perlu adanya pencegahan dalam mengatasi permasalahan pada remaja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Ari selaku ketua kader PKK mengatakan sebagai berikut:

“sasaran dalam perencanaan keluarga juga termasuk pada remaja. Bentuk pencegahan pada remaja agar tidak mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dan pernikahan yang tidak direncanakan salah satunya dengan cara penyuluhan, kemarin sudah dilakukan penyuluhan pada remaja saat anak-anak libur sekolah di salah satu rumah warga tepatnya Dusun Ampo mengenai bahaya perkawinan dini. Sosialisasi ini merupakan bagian dari intervensi pemerintah untuk mencegah pernikahan usia dini sejak awal, dengan materi yang beragam, seperti dampak negatif pernikahan dini, risiko seks pra-nikah, serta bahaya narkoba.”⁸⁵

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Elik selaku kader pokja IV mengatakan sebagai berikut:

“Selain itu, kalau penyuluhan juga berfokus pada remaja mbak, jadi diadakan sosialisasi mengenai resiko perkawinan usia dini, sosialisasi ini merupakan intervensi dari pemerintah yakni pencegahan mulai dari hulu, materi nya juga bervariasi, mulai dari dampak pernikahan dini, resiko sex sebelum menikah kemudian bahaya narkoba. Dalam satu tahun diadakan 2 kali penyuluhan untuk PIK-R, kemarin di tanggal 1 Agustus bertepatan dengan libur sekolah. Karena kalau PIK-R itu kan bertabrakan dengan jadwal sekolah sehingga pelaksanaannya satu tahun 2 kali.”⁸⁶

⁸⁴ Simbolon, D., Batbual, B., & Ratu Ludji, I. D. (2022). Pembinaan Perilaku Remaja Putri Dalam Perencanaan Keluarga Dan Pencegahan Anemia Melalui Pemberdayaan Peer Group Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Media Karya Kesehatan*, 5(2), 162–175. <https://doi.org/10.24198/mkk.v5i2.36716>

⁸⁵ Listiyowati Dwi Arini, diwawancarai oleh penulis, 16 Oktober 2024 Selaku ketua kader PKK

⁸⁶ Elik Sulistiani, diwawancarai oleh penulis, 18 Oktober 2024 Selaku Kader Pokja IV

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan secara langsung dalam kegiatan penyuluhan Kesehatan reproduksi remaja yang dilaksanakan pada 04 November 2024 di Desa Dukuh Mencek, Dusun Krajan dengan kehadiran peserta sebanyak 20 orang remaja putri yang berdomisili di Desa Dukuh Mencek. Materi penyuluhan yang dipaparkan oleh kader pokja IV mengenai tentang Anemia dan cara pencegahan anemia pada remaja putri. Tujuan dilaksanakan penyuluhan terkait anemia dan cara pencegahan untuk memberikan pemahaman kepada remaja dan mengenali gejala-gejala anemia. Penyuluhan tersebut memberikan informasi dan edukasi mengenai pentingnya mengonsumsi makanan kaya gizi dan mengatur perilaku hidup yang sehat. Penyuluhan tersebut merupakan pelaksanaan yang kedua kali setelah materi penyuluhan bahaya pernikahan dini dan resiko seks pranikah. Adanya sesi tanya-jawab antara kader dengan para remaja membuat suasana penyuluhan bersifat terbuka. Dalam kegiatan penyuluhan Kesehatan pada remaja dilakukan pemeriksaan Kesehatan secara gratis mengenai pengecekan tekanan darah, gula darah, tinggi badan dan lingkaran lengan.⁸⁷

Selain dari hasil wawancara kepada dua narasumber, pernyataan diatas diperkuat dengan adanya wawancara kepada salah satu teman kader Pokja IV Ibu Sofi mengatakan sebagai berikut:

⁸⁷ Observasi kegiatan penyuluhan pada PIK-R Desa Dukuh Mencek, 04 November 2024

“memang benar edukasi sejak dini sangat penting dilakukan kepada remaja agar terhindar dari berbagai masalah yang dialami oleh remaja. Bulan agustus itu, penyuluhan pertama dalam tahun 20204 ini mbak tentang bahaya perkawinan dini, tujuannya mengedukasi remaja tentang risiko seks pranikah serta bahaya narkoba. Tentu sebagai kader ingin para remaja putri tahu bahwa ada konsekuensi besar dari pernikahan dini dan hubungan seksual yang bebas, karena yang paling banyak risiko nya itu remaja putri.”⁸⁸

Selain itu, Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung kepada anggota sasaran penyuluhan Kesehatan reproduksi yakni salah satu anggota PIK-R anak Ibu Fenti yang Bernama Isti mengatakan senagai berikut:

“iya mbak, penyuluhan pada remaja baru dilakukan dua kali. Pertama bulan agustus saat libur sekolah, dan yang kedua kalinya, hari ini. Senang sekali rasanya ikut penyuluhan karena degan adanya penyuluhan menambah wawasan yang sebelumnya tidak tahu. Penyuluhan terkait pencegahan anemia membuat saya tahu bahwa remaja putri sangat rentan terkena penyakit terutama.”⁸⁹

Hal senada juga disampaikan oleh anak Ibu Ratna Dwi yang Bernama Nova Puspita yang menjadi sasaran penyuluhan Kesehatan reproduksi pada remaja mengatakan sebagai berikut:

“Selama penyuluhan, saya belajar banyak hal baru, seperti pentingnya menjaga kesehatan reproduksi sejak dini, dampak buruk dari pernikahan dini, dan bagaimana seks sebelum menikah bisa berdampak buruk, baik untuk fisik,mental maupun sosial. Saya juga jadi tahu tentang bahaya narkoba yang bisa memengaruhi kesehatan tubuh dan kehidupan pada remaja. Selain itu, saya sangat senang adanya kegiatan penyuluhan dapat melakukan pemeriksaan pada tubuh saya.”⁹⁰

⁸⁸ Sofi, Diwawancarai oleh penulis, 04 November 2024

⁸⁹ Istiqomah Dwi, diwawancarai oleh penulis, 04 November 2024

⁹⁰ Nova puspita, diwawancarai oleh peneulis, 04 November 2024

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan berkaitan dengan perencanaan keluarga dilakukan secara langsung oleh para kader Pokja IV Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Dukuh Mencek. Dalam pelaksanaan penyuluhan, kader memberikan ruang diskusi secara bebas dan terbuka hal ini menciptakan kegiatan penyuluhan yang mendukung diskusi yang jujur dan konstruktif serta lebih terbuka mengenai isu-isu sensitive yang sering kali dianggap tabu. Selain itu, kader memberikan fasilitas berupa pemeriksaan Kesehatan seperti Berat Badan, Gula darah, Tekanan darah, Langkah lengan.

Penyuluhan tentang Kesehatan reproduksi pada remaja memberikan perencanaan bagi remaja untuk membuat keputusan yang tepat dalam kehidupan mereka. Melalui perencanaan ini, remaja dapat membuat keputusan yang lebih bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan mereka, menghindari risiko kesehatan dan sosial yang dapat timbul, serta membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental sejak dini.⁹¹ Kemampuan dalam perencanaan Kesehatan reproduksi untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar individu, khususnya remaja dan pasangan usia

⁹¹ Simbolon, D., Batbual, B., & Ratu Ludji, I. D. (2022). Pembinaan Perilaku Remaja Putri Dalam Perencanaan Keluarga Dan Pencegahan Anemia Melalui Pemberdayaan Peer Group Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Media Karya Kesehatan*, 5(2), 162–175. <https://doi.org/10.24198/mkk.v5i2.36716>

subur, dapat membuat keputusan yang sehat dan bertanggung jawab terkait kesehatan reproduksi remaja.

c. Sebagai agen pengubah (*agent of change*)

Kader PKK tidak hanya berperan sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai Agen Pengubah (*Agent of Change*) yang mampu menciptakan transformasi perilaku dan lingkungan sosial. Salah satu implementasi nyata terlihat dalam penyuluhan dan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penyuluhan PHBS sangat penting dilakukan untuk ibu hamil hingga lansia. pembiasaan hidup sehat dilakukan sedini mungkin untuk upaya preventif derajat Kesehatan masyarakat tersebut.⁹² Maka dari itu perlu adanya kemampuan dalam perencanaan hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada Ibu Ari selaku ketua kader PKK Desa Dukuh Mencek mengatakan sebagai berikut:

“penguasaan materi yang harus disampaikan kepada masyarakat tentu memiliki tujuannya masing-masing. Seperti halnya, penyuluhan yang sering dilakukan di Desa Dukuhmencek ialah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS. Saya sebagai kader tentu mengharapkan kehidupan yang layak di masyarakat. Namun, di desa Dukuh Mencek tepatnya di Dusun Botosari terbilang pemukimannya jauh diatas rata-rata Dusun Ampo dan Dusun Krajan. Di Dusun Botosari, masih kurangnya pemahaman tentang PHBS itu sendiri, mayoritas masyarakat membuang hajat nya di aliran daerah sungai terutama pada musim hujan ini. Mereka semua melakukannya secara sadar dan beranggapan bahwa membuang hajat di daerah aliran sungai jauh lebih nyaman disbandingkan dengan toilet rumah. Sehingga

⁹² Imam Rofiki, & Siti Roziyah Ria Famuji. (2020). Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 628–634. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.3992>

penyuluhan PHBS masih terus berjalan hingga saat ini, dengan memastikan bahwa pemberian edukasi tersebut tujuannya untuk kehidupan yang layak pada kehidupan rumah tangga”⁹³

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Elik selaku kader Pokja IV PKK Desa Dukuh Mencek mengatakan sebagai berikut:

“Program rutin yang selama ini selalu dilakukan ialah pemberian motivasi untuk Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), disini masyarakat kebanyakan BAB di sungai, konon katanya kalau di toilet, itu ga nyaman di sungai. Padahal tindakan seperti itu berdampak negatif kepada lingkungan, sehingga pemberian motivasi ini diharapkan untuk mengajak masyarakat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat, sanitasi yang baik seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan lingkungan, serta mengelola sampah rumah tangga.”⁹⁴

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan secara langsung dalam kegiatan gotong royong di Desa Dukuh Mencek, Dusun Botosari yang dilaksanakan pada hari Minggu, 10 November 2024. Pelaksanaan dalam kegiatan gotong royong sekaligus pemberian motivasi kepada anggota keluarga untuk membiasakan diri dalam perilaku hidup bersih dan sehat, materi yang disampaikan berupa pencegahan sanitasi buruk dengan memperhatikan saluran air bersih. Pelaksanaan kegiatan gotong royong yang dilaksanakan di Dusun Botosari dikarenakan kebersihan dalam pemukiman tersebut berada dibawah rata-rata dusun yang ada di Desa

⁹³ Listyowati Dwi Arini, diwawancarai oleh penulis, 16 Oktober 2024

⁹⁴ Elik Sulistiani, diwawancarai oleh penulis, 18 Oktober 2024 Selaku Kader Pokja IV

Dukuhmencek, sehingga penyuluhan PHBS diberikan perhatian penuh pada Dusun Botosari.⁹⁵

Selain dari hasil wawancara kepada dua narasumber, pernyataan diatas diperkuat dengan adanya wawancara kepada salah satu petugas penyuluh Balai KB Kecamatan Sukorambi, Mbak Fatma yang pernah menghadiri penyuluhan berupa materi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menyampaikan bahwa:

“memang betul dek, bu arik melakukan penyuluhan PHBS di Dusun Botosari ini, cara penyampaian bu arik memiliki daya tarik sendiri, dengan cara menggunakan poster dan sering kali mengajak masyarakat untuk langsung praktek bersama. Misalnya, dalam penyuluhan mengenai sanitasi dan kebersihan lingkungan, beliau sering mengadakan kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan bersama masyarakat. Selain itu, Bu Arik juga mengadakan sesi tanya jawab untuk mengetahui masalah atau kesulitan yang dihadapi dalam menerapkan PHBS. Dengan cara ini, Bu Arik tidak hanya memberikan penyuluhan, tetapi juga memberi solusi langsung dan membimbing warga secara aktif.”⁹⁶

Selain itu, Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung kepada anggota sasaran penyuluhan PHBS yang tinggal di Dusun

Botosari Ibu Ratna mengatakan sebagai berikut:

“Salah satu materi yang paling bermanfaat menurut saya adalah tentang pentingnya mencuci tangan dengan benar dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Dulu saya sering lupa mencuci tangan dengan sabun setelah beraktivitas, tetapi sekarang saya jadi lebih sadar akan hal itu. Selain itu, informasi tentang pentingnya perilaku makan sehat juga sangat berguna. Selain itu,

⁹⁵ Observasi gotong royong Minggu Bersih di Dusun Botosari Desa Dukuh Mencek, 10 November 2024

⁹⁶ Fatma, Petugas balai KB Kecamatan Sukorambi, diwawancarai oleh penulis 03 November 2024

saya lebih memperhatikan asupan makanan, memilih yang lebih sehat dan bergizi untuk keluarga.”⁹⁷

Hal ini diperkuat oleh suami yakni Muhammad Arif, mengatakan sebagai berikut:

“Di rumah, saya sekarang lebih rutin mengingatkan anak-anak untuk mencuci tangan sebelum makan dan setelah bermain di luar. Saya juga mulai lebih memperhatikan kebersihan rumah dan lingkungan sekitar, seperti membuang sampah pada tempatnya dan menjaga saluran air tetap bersih.”⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat dilakukan secara langsung oleh para kader Pokja IV Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Desa Dukuh Mencek. Dalam pelaksanaan penyuluhan, Dengan menggunakan metode penyampaian yang kreatif, seperti memanfaatkan poster dan mengajak warga untuk langsung praktek bersama, para kader berhasil membuat materi penyuluhan lebih mudah dipahami dan diterima. Kegiatan seperti gotong royong membersihkan lingkungan bersama masyarakat menjadi salah satu contoh konkret yang diterapkan dalam penyuluhan mengenai sanitasi dan kebersihan lingkungan. Selain itu, sesi tanya jawab yang diadakan kader dalam memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menyampaikan masalah atau kesulitan yang mereka hadapi dalam menerapkan PHBS,

⁹⁷ Ratna dwi, diwawancarai oleh penulis, 10 November 2024

⁹⁸ Muhammad arif, diwawancarai oleh penulis, 10 November 2024

sehingga kader pokja IV dapat memberikan solusi langsung. Pendekatan yang aktif dan partisipatif ini menunjukkan bahwa Bu Arik tidak hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga membimbing dan mendampingi masyarakat dalam mengatasi tantangan terkait dengan PHBS. Dengan demikian, penyuluhan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memperkuat kesadaran dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat.

d. Sebagai Konselor (*counselor*)

Sebagai konselor, kader PKK memainkan peran penting dalam memberikan bimbingan, dukungan emosional, dan solusi terhadap permasalahan kesehatan dan sosial masyarakat, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Fungsi konseling ini dijalankan tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membantu masyarakat memahami situasi yang dihadapi dan membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan keluarga. Pada saat kegiatan Posyandu

berlangsung, kader PKK memberikan konseling secara personal kepada ibu-ibu yang datang membawa anak balita atau lansia, menjelaskan pentingnya imunisasi dan pertumbuhan balita, memberi arahan tentang gizi seimbang dan pemberian ASI eksklusif, membimbing ibu dalam menghadapi stres atau masalah rumah tangga ringan yang berpengaruh terhadap pola asuh anak. Tujuan pelaksanaan posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian bayi dan ibu, anak balita, dan jarak angka

kelahiran.⁹⁹ Maka dari itu, pelaksanaan posyandu penting dilakukan untuk menanggulangi masalah Kesehatan yang ada pada masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada Ibu Ari selaku ketua kader PKK Desa Dukuh Mencek mengatakan sebagai berikut:

“Desa Dukuh Mencek, memiliki 9 Posyandu, diantaranya pos anyelir 14 Dusun Botosari, Pos anyelir 15 Dusun Krajan, pos anyelir 16 Dusun Krajan, pos anyelir 17 Dusun Botosari, Pos anyelir 18 Dusun Ampo, pos anyelir 19 Dusun Ampo, pos anyelir 20 Dusun Ampo, pos anyelir 21 dusun Ampo, pos anyelir 22 Dusun Botosari. Yang menjadi fokus utama pada pokja (kelompok kerja) IV ialah Pos anyelir 15 Dusun krajan. Sebagai kader dalam pelaksanaan posyandu melaksanakan berbagai kegiatan rutin seperti pemeriksaan kesehatan untuk ibu hamil, bayi dan balita, Setiap bulan kami mengadakan penimbangan berat badan balita, pemeriksaan kesehatan ibu hamil, imunisasi, serta pemberian makanan tambahan bagi balita. Kami juga memberikan penyuluhan mengenai perilaku hidup sehat, gizi, dan pentingnya pemberian ASI eksklusif. Selain itu kalau saat ini ya mbak, ada inovasi dalam pengembangan program, rencana kami salah satunya mempunyai warung hidup di setiap rumah. Maksudnya, setiap rumah menyediakan kebutuhan keluarga sehari-hari di pekarangan rumahnya. Selaku kader memberikan gambaran-gambaran umum yang dimaksud dengan warung hidup itu, seperti sayuran, cabe atau rempah rempah kayak jahe kunyit, itu kan gampang ya mbak untuk menanam nya. Tujuannya agar dapat memanfaatkan tanah pekarangan yang semula kosong jadi lebih bernilai manfaat nya, khususnya untuk keluarga itu sendiri”¹⁰⁰

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Elik selaku kader Pokja IV PKK Desa Dukuh Mencek mengatakan sebagai berikut:

“Salah satu program Prioritas kami sebagai Pokja IV adalah program posyandu, yang bertujuan memantau kesehatan ibu hamil, balita, dan lansia Setiap bulannya. kami mengadakan sesi

⁹⁹ Imam Rofiki, & Siti Roziyah Ria Famuji. (2020). Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 628–634. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.3992>

¹⁰⁰ Listyowati Dwi Arini, diwawancarai oleh penulis, 16 Oktober 2024

pemeriksaan kesehatan yang mencakup pemantauan berat dan tinggi badan balita, pemeriksaan tekanan darah bagi lansia, serta konsultasi gizi dan kesehatan untuk ibu hamil. Dengan kegiatan ini, kami berharap dapat mencegah dan mendeteksi lebih awal masalah kesehatan pada keluarga resiko stunting (KRS), seperti stunting pada balita atau resiko kematian ibu. saya selaku kader Pokja IV karena kami sedang ada pelaksanaan program yang akan di realisasikan, maka memotivasi masyarakat untuk mempunyai warung hidup di setiap rumah, maksudnya adalah setiap rumah menyediakan kebutuhan keluarga sehari-hari di pekarangan rumahnya, seperti sayuran, tanaman obat keluarga (TOGA) atau buah-buahan, agar halaman rumah yang semula tampak kosong jadi bermanfaat khususnya untuk keluarganya sendiri.”¹⁰¹

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan secara langsung dalam kegiatan posyandu pada hari Rabu, 6 November 2024 di di pos anyelir 15 Dusun krajan. Kegiatan posyandu yang dilaksanakan secara rutin setiap bulan yang pelaksanaannya meliputi penimbangan dan pengukuran tumbuh kembang anak, imunisasi, serta penyuluhan kesehatan. Posyandu ini berperan penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dan memberikan dukungan bagi para ibu dalam mengasuh anak.¹⁰²

Selain dari hasil wawancara kepada dua narasumber, pernyataan diatas diperkuat dengan adanya wawancara kepada salah satu bidan Desa, ibu Fitri Nur Diana mengatakan sebagai berikut:

“pelaksanaan posyandu di anyelir 15 ini dihadiri oleh kader Pokja IV termasuk diantaranya ada ibu Elik, kegiatan dalam pelaksanaan posyandu yang pertama pemeriksaan tinggi badan

¹⁰¹ Elik Sulistiani, diwawancarai oleh penulis, 18 Oktober 2024 Selaku Kader Pokja IV

¹⁰² Observasi kegiatan posyandu di Pos anyelir 15 Dusun Krajan, 6 November 2024

(TB) dan berat badan (BB) bayi dan balita, kemudian pengukuran lingkar kepala. Tujuannya dari pengukuran lingkar kepala untuk mendeteksi awal bayi maupun balita dalam penanganan resiko stunting, umumnya lingkar kepala normal pada bayi dan balita kisaran 35-49 cm. selain pemeriksaan pada bayi dan balita, ibu hamil atau ibu yang memiliki anak tersebut juga di periksa kesehatannya, tentang tensi darah, gula darah untuk terjaminnya Asi Eksklusif terutama pada bayi selama 6 bulan.”¹⁰³

Selain itu, Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung kepada anggota sasaran pos anyelir 15 Dusun krajan, Ibu indriana mengatakan sebagai berikut:

“iya mbak, Saya sudah mengikuti posyandu di sini sejak anak pertama saya lahir, saat ini usianya sudah 8 tahun, sudah tidak ikut lagi. Namun, sekarang saya memiliki anak kedua yang baru berusia 2 tahun jadi mulai rutin lagi ikut posyandu. Di posyandu ini, saya merasa sangat terbantu. Setiap bulan saya bisa memeriksakan kesehatan anak saya, besar sekali manfaatnya bagi seorang ibu dapat mengetahui tumbuh kembang anak dengan dilaksanakan pemantauan tinggi badan dan berat badan juga pemberian imunisasi.”¹⁰⁴

Diperkuat oleh ibu Leli yang juga menghadiri kegiatan posyandu

di pos anyelir 15 Dusun Krajan mengatakan sebagai berikut:

“Setiap kali datang, bayi dan balita selalu diperiksa kesehatan, diberi imunisasi, kader-kadernya ramah dan sangat peduli terhadap setiap peserta posyandu. Mereka tidak hanya memberikan pemeriksaan, tapi juga banyak memberikan informasi penting. Misalnya, pada saat berat badan balita turun karena berkurangnya nafsu makan atau sakit, kader memberikan saran tentang makanan bergizi dan cara mengatasinya dengan baik. Bahkan tak jarang juga posyandu ini memberikan obat cacing untuk menanggulangi anak supaya berat badannya bertambah.”¹⁰⁵

¹⁰³ Firi nur diana, diwawancarai oleh penulis, 6 November 2024

¹⁰⁴ Indriana putri, diwawancarai oleh penulis 06 November 2024

¹⁰⁵ Leli anggraeni, diwawancarai oleh penulis 06 November 2024

Peneliti juga melakukan pengamatan kembali pada kegiatan posyandu di Bulan selanjutnya yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 8 Desember 2024 di Pos anyelir 15 Dusun Krajan. Kegiatan posyandu dilaksanakan sesuai dengan jadwal rutin setiap bulannya. Pada kegiatan kali ini peneliti melihat secara langsung bahwa Bidan desa, Ibu Fitri, melakukan pemeriksaan rutin kepada ibu-ibu hamil. Proses pemeriksaan meliputi pengecekan tekanan darah, pemeriksaan kesehatan janin, serta memberikan informasi mengenai perawatan kehamilan yang sehat. Selain Bidan Desa, kader pokja Iv termasuk Ibu Elik menjelaskan pentingnya asupan gizi yang baik dan kebiasaan hidup sehat selama masa kehamilan. Beberapa ibu hamil yang hadir juga menerima vitamin dan Tablet Tambah darah (TTD) yang disarankan untuk meningkatkan kesehatan mereka dan janin. Setelah pemeriksaan ibu hamil, kegiatan beralih ke penimbangan berat badan balita. Sejumlah ibu-ibu datang dengan anak-anak mereka untuk mengikuti proses ini. Para kader dengan sigap membantu menimbang berat badan, mengukur tinggi badan, serta memeriksa perkembangan fisik anak. Setiap hasil penimbangan dicatat dalam kartu kesehatan anak dan ibu (KIA), yang akan digunakan untuk memantau perkembangan mereka di posyandu berikutnya.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Observasi, kegiatan posyandu anyelir 15 Dusun Krajan, 8 Desember 2024

Selain pada Posyandu Anyelir 15 Dusun Krajan sasaran pokja (Kelompok Kerja) IV yang menjadi tanggung jawab Ibu Elik, pelaksanaan posyandu juga dilaksanakan di Posyandu anyelir 17 Dusun Botosari yang menjadi salah satu tanggung jawab kader Ibu Ari. Pos anyelir 17 Dusun Botosari tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan posyandu di anyelir 15 Dusun krajan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada Ibu Ari selaku ketua kader PKK Desa Dukuh Mencek mengatakan sebagai berikut:

“kalau di pos anyelir 17 ini salah satu tugas tanggung jawab saya dalam menangani perencanaan keluarga, adanya posyandu ini untuk dapat memantau tumbuh kembang anak yang ada pada buku KIA (Kartu Identitas Anak), dilihat berat badannya apa turun atau naik dari bulan sebelumnya, kalau bayi dan balita terdeteksi berat badannya turun disitu saya melakukan penyuluhan kepada anggota keluarga untuk pemberian sufor dan Asi eksklusif bagi bayi terutama pada bayi usia 6 bulan. Selain dari penyuluhan itu, saya juga melakukan penyuluhan pada ibu-ibu untuk dapat menggunakan alat kontrasepsi setelah melahirkan. Tujuannya untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan maupun mengatur jarak kelahiran anak. Pernah Ada mbak yang baru lahir ya dia hamil lagi kebobolan, karena ga pakek KB, mangknya pemberian motivasi pada masyarakat untuk mementingkan kehamilan yang tidak diinginkan dengan cara penyuluhan dan pemberian motivasi. Selain pemeriksaan pada bayi dan balita, posyandu juga diperuntukkan pada ibu hamil untuk daoat mengukur berat badannya, lingkaran lengan atas dan tinggi fundus. Pemeriksaan ini bertujuan untuk pemantauan ibu terkena anemie dan Kekurangan energi Kronis (KEK) dalam pencegahan keluarga resiko stunting”¹⁰⁷

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Elik selaku kader Pokja IV PKK Desa Dukuh Mencek mengatakan sebagai berikut:

¹⁰⁷ Listyowati Dwi Arini, diwawancarai oleh penulis, 16 Oktober 2024

“pos anyelir 17 itu mbak Tanggung jawabnya bu Ari, kalau saya di Pos anyelir 15 dekat balai desa. selama pelaksanaan posyandu sama mbak seperti pada posyandu pada umumnya. Adanya Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) untuk komunikasi ini ditunjukan kepada ibu hamil terutama pada 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), informasi ini pemberian pengetahuan terkait perilaku hidup bersih dan sehat serta pemberian Asi eksklusif pada bayi terutama saat bayi berusia 0-6 bulan. Selain pemberian Asi eksklusif juga dilakukan penyuluhan tentang pentingnya Sufor agar tidak stunting dan manfaat imunisasi. Sedangkan Edukasi ini lebih kepada perencanaan keluarga untuk memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan Kader berperan dalam pemberian penyuluhan macam-macam metode kontrasepsi yang ada.”¹⁰⁸

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan secara langsung dalam kegiatan posyandu pada hari Jumat, 14 Desember 2024 di di pos anyelir 17 Dusun Botosari. Kegiatan posyandu dilaksanakan secara rutin setiap bulannya. Pelaksanaan posyandu di pos anyelir 17 Botosari dimulai dengan ibu yang memiliki anak bayi dan balita untuk dilakukan pemantauan tinggi badan, berat badan dan lingkar kepala. Sedangkan untuk ibu hamil dilakukan pengecekan berat badan, dan tinggi fundus yakni jarak antara bagian atas Rahim (fundus) dan tulang pubis ibu hamil. Peran kader dalam pelaksanaan posyandu ini melakukan penyuluhan dan motivas kepada masyarakat dengan memperhatikan kebutuhan. Selain dari penyuluhan adanya Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) yang dilakukan kader terhadap sasarannya dapat

¹⁰⁸ Elik Sulistiani, diwawancarai oleh penulis, 18 Oktober 2024 Selaku Kader Pokja IV

memberikan dukungan kepada masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan keluarga, serta menjalankan program-program kesehatan yang ada dengan sebaik-baiknya.¹⁰⁹

Selain dari hasil wawancara kepada dua narasumber, pernyataan diatas diperkuat dengan adanya wawancara kepada asisten bidan Desa, ibu Anita mengatakan sebagai berikut:

“Kegiatan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) berfokus pada kesehatan ibu, bayi, balita, serta keluarga. Posyandu menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan untuk ibu hamil, termasuk pemeriksaan tekanan darah, berat badan, pengukuran tinggi fundus yang membantu memantau posisi janin dalam rahim. Misalnya, pada kehamilan yang lebih lanjut, posisi fundus dapat memberikan indikasi apakah janin berada dalam posisi yang optimal untuk persalinan serta pemberian tablet tambah darah (TTD) mencegah anemia. Selain kepada ibu hamil, di Posyandu sering diadakan penyuluhan mengenai kesehatan, seperti pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, cara mencuci tangan yang benar, dan kebersihan lingkungan. Penyuluhan terkait perencanaan keluarga dan penggunaan alat kontrasepsi juga diberikan, terutama setelah ibu melahirkan, untuk mengatur jarak kelahiran anak dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Selain itu, Posyandu memberikan informasi dan edukasi tentang cara-cara mencegah stunting atau kekurangan gizi kronis pada anak, dengan cara memperkenalkan perilaku makan yang bergizi seimbang dan sehat.”¹¹⁰

Selain itu, Peneliti juga melakukan wawancara secara langsung ke kepada Tri Wahyu Ningsih yang menjadi sasaran posyandu anyelir

17 Dusun Botosari mengatakan sebagai berikut:

“saya sudah mengikuti posyandu sejak anak pertama, saat ini anak pertama saya sudah duduk di bangku sekolah dasar (SD), ini ke posyandu lagi mbak anak kedua saya namanya Celine,

¹⁰⁹ Observasi kegiatan posyandu di Pos anyelir 17 Botosari, 13 Desember 2024

¹¹⁰ Anita, diwawancarai oleh penulis 13 Desember 2024

lahir bulan juni kemarin dan mengikuti posyandu sudah dari 6 bulan yang lalu. Selama posyandu ini Celine di periksa tinggi badan dan berat badannya terlebih dahulu, kemudian di suntik imunisasi, nanti kader itu melihat perkembangan anak saya apa berat badannya naik atau turun, alhamdulillah Celine naik terus setiap bulannya, mbak”¹¹¹

Hal ini senada dengan ibu Ina rosdiana yang sedang hamil anak kedua dan menghadiri posyandu mengatakan sebagai berikut:

“saya saat ini sedang hamil 17 minggu (4 bulan) mbak, ini datang ke posyandu untuk melakukan pemeriksaan, sejak kehamilan 3 bulan saya sudah mengikuti posyandu. Ini kali kedua saya mengikuti posyandu, kegiatan posyandu banyak manfaat nya bagi saya terutama saat berat badan saya yang saat ini turun, kader memberikan motivasi untuk tidak terlalu banyak pikiran dan istirahat yang cukup, pemeriksaan yang dilakukan itu mengukur lingkar lila (lengan atas) untuk bisa melihat resiko kekurangan energi kronis (KEK) karena hal ini yang dapat menentukan saya bisa lahir normal atau operasi Caesar.”¹¹²

Hal ini diperkuat oleh Dewi yang sama-sama menjadi sasaran posyandu anyelir 17 Dusun Botosari mengatakan sebagai berikut:

“untuk kegiatan posyandu dimulai dari pukul 9 pagi mbak sampai selesai, saat pertama kali datang bayi atau balita di cek berat badannya, tinggi badannya, dan lingkar kepala. Tujuannya untuk pemantauan anak itu stunting atau tidaknya, kemudian anak diberi imunisasi seperti campak gitu mbak. Adanya posyandu sangat bermanfaat untuk pemantauan Kesehatan dan pencegahan penyakit pada bayi ataupun pada ibu hamil.”¹¹³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan posyandu yang dilaksanakan dilaksanakan di Pos anyelir 15 Dusun

¹¹¹ Tri wahyu ningsih, diwawancarai oleh penulis, 13 Desember 2024

¹¹² Ina Rosdiana, diwawancarai oleh penulis, 13 Desember 2024

¹¹³ Dewi Khomariyah, diwawancarai oleh penulis, 13 Desember 2024

Krajan dan Pos anyelir 17 Botosari memiliki peran penting bagi kader dalam mendukung kesehatan ibu, bayi, balita, dan keluarga secara keseluruhan. Posyandu menyediakan berbagai layanan, termasuk pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil, seperti pemeriksaan tekanan darah, pengukuran berat badan, dan tinggi fundus untuk memantau posisi janin serta perkembangan kehamilan. Selain itu, pemberian tablet tambah darah (TTD) kepada ibu hamil juga dilakukan untuk mencegah anemia. Selain pemeriksaan medis, Posyandu juga menyelenggarakan penyuluhan mengenai pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, cara mencuci tangan yang benar dan menjaga kebersihan lingkungan. Pendidikan mengenai perencanaan keluarga dan penggunaan alat kontrasepsi pasca melahirkan juga menjadi bagian dari program Posyandu, untuk membantu keluarga mengatur jarak kelahiran anak dan mencegah kehamilan yang tidak direncanakan. Posyandu juga memberikan informasi tentang pencegahan stunting dan pentingnya perilaku makan yang bergizi seimbang untuk mendukung pertumbuhan anak yang sehat. Dengan berbagai layanan ini, Posyandu berfungsi sebagai pusat kesehatan yang menyeluruh, memberikan edukasi dan layanan medis yang esensial untuk memastikan kesehatan ibu dan anak terjaga, serta mendukung keluarga dalam perencanaan yang lebih baik untuk masa depan. Kegiatan komunikasi, informasi, edukasi (KIE) yang dilakukan oleh kader posyandu sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan, perawatan bayi,

pencegahan stunting, serta perencanaan keluarga. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin dan intensif untuk memastikan setiap keluarga mendapatkan pelayanan yang optimal dan dapat menjalani kehidupan yang lebih sehat. Kader posyandu juga berperan dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan keluarga, serta menjalankan program-program kesehatan yang ada

2. Hambatan kader Pemberdayaan Kesejahteraan keluarga (PKK)

Dalam meningkatkan kemampuan perencanaan kehidupan keluarga di Desa Dukuh Mencek

Kader PKK Pokja IV dalam melaksanakan peran ataupun tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan perencanaan kehidupan keluarga di Desa Dukuh Mencek tentu menghadapi berbagai hambatan yang dialami saat pelaksanaan kegiatan-kegiatannya. Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa hambatan-hambatan yang dialami oleh Kader PKK Pokja

IV berasal dari faktor lingkungan dan masyarakat, diantaranya

a. Faktor lingkungan

Hambatan budaya dan tradisi, di mana beberapa orang masih memandang memiliki banyak anak sebagai berkah, jadi mereka merasa tidak perlu menggunakan alat kontrasepsi. ada pandangan yang menganggap bahwa masalah kesehatan atau perencanaan keluarga adalah urusan pribadi atau tabu untuk

dibicarakan secara terbuka, terutama dalam hal penggunaan alat kontrasepsi atau pengaturan jarak kelahiran anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada Ibu Ari selaku ketua kader PKK Desa Dukuh Mencek mengatakan sebagai berikut:

“keluarga di daerah pedesaan, ada pandangan bahwa masalah Kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga masih dianggap tabu jika dibahas kepada remaja, untuk itu mereka memilih untuk tidak boleh dibicarakan secara terang-terangan. Selain itu, Di beberapa keluarga, ada keyakinan bahwa memiliki banyak anak adalah banyak rezeki, dan itu sudah dianggap sebagai hal yang baik. Banyak yang berpikir bahwa semakin banyak anak berarti semakin banyak rezeki atau kebahagiaan. Karena itu, mereka merasa tidak perlu menggunakan alat kontrasepsi, padahal dalam prakteknya, mengatur jarak kelahiran dan mempersiapkan keluarga yang sehat itu sangat penting.”¹¹⁴

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Elik selaku kader Pokja IV PKK Desa Dukuh Mencek mengatakan sebagai berikut:

“hambatan dalam perencanaan keluarga di Desa Dukuh Mencek adanya kepercayaan budaya dan tradisi yang masih sangat kental di masyarakat. Pandangan banyak anak adalah banyak rezeki yang membuat pembawa berkah pada keluarga terutama di keluarga kalangan pondok pesantren adalah hal yang harus dibanggakan. Mereka merasa bahwa dengan banyak anak, rezeki juga akan datang lebih banyak. Karena itu, mereka cenderung tidak tertarik menggunakan alat kontrasepsi atau tidak memahami pentingnya mengatur jarak kelahiran.”¹¹⁵

¹¹⁴ Listyowati Dwi Arini, diwawancarai oleh penulis, 16 Oktober 2024

¹¹⁵ Elik Sulistiani, diwawancarai oleh penulis, 18 Oktober 2024 Selaku Kader Pokja IV

Selain dari hasil wawancara kepada dua narasumber, pernyataan diatas diperkuat dengan adanya wawancara kepada mbak Fatma, salah satu petugas Penyuluh Balai KB Sukorambi mengatakan sebagai berikut:

“Memang benar dek, di masyarakat kami masih banyak ditemukan pandangan bahwa memiliki banyak anak, banyak rezeki dan bisa membawa keberkahan dalam keluarga. Pandangan ini terutama sangat kuat di kalangan keluarga yang berada di lingkungan pondok pesantren atau yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan tradisi. Masyarakat di sini umumnya merasa bahwa jumlah anak yang banyak menunjukkan keberhasilan dan keberkahan dalam hidup mereka, yang membuat mereka kurang tertarik menggunakan alat kontrasepsi atau mengatur jarak kelahiran.”¹¹⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Hambatan dalam perencanaan keluarga dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Pokja IV disebabkan tantangan budaya dan tradisi. Pandangan ini membuat mereka merasa bahwa tidak perlu menggunakan alat kontrasepsi atau mengatur jarak kelahiran. Sebagian besar masyarakat, terutama yang berada di lingkungan pondok pesantren, menganggap bahwa semakin banyak anak, semakin banyak rezeki yang datang. Keyakinan ini menghambat upaya penyuluhan dan edukasi terkait perencanaan kehidupan keluarga. Selain itu, perencanaan keluarga di kalangan remaja masih menjadi hal tabu untuk dibahas secara terbuka.

¹¹⁶ Fatma, Petugas balai KB Kecamatan Sukorambi, diwawancarai oleh penulis 03 November 2024

Dalam menjalankan pelaksanaan program yang menjadi hambatan kader dalam meningkatkan kemampuan perencanaan kehidupan keluarga salah satunya ialah kurangnya partisipasi masyarakat. Hal ini diakibatkan anggota masyarakat yang tidak sepenuhnya memahami manfaat dari program PKK, sehingga mereka kurang termotivasi untuk berpartisipasi. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya program-program seperti penyuluhan kesehatan, perencanaan keluarga, atau pemberdayaan ekonomi keluarga, sering kali membuat masyarakat tidak merasa perlu untuk ikut serta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada Ibu Ari selaku ketua kader PKK Desa Dukuh Mencek mengatakan sebagai berikut:

“Salah satu yang paling terasa adalah kurangnya kesadaran masyarakat. masyarakat yang kurang sadar akan pentingnya perencanaan keluarga, baik dalam hal kesehatan, jarak kelahiran anak, maupun penggunaan alat kontrasepsi. masyarakat masih menganggap bahwa perencanaan keluarga hanya sebatas memilih metode kontrasepsi, padahal lebih dari itu, perencanaan keluarga juga mencakup kesehatan ibu, pemenuhan gizi anak, serta pengaturan perilaku hidup yang sehat.”¹¹⁷

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Elik selaku

“hambatan dalam perencanaan keluarga terutama pada ibu hamil itu kurangnya kesadaran pentingnya mengikuti kegiatan, terkadang juga ada anggota keluarga seperti suami yang melarangnya untuk pergi dan ikut kegiatan yang diadakan Pokja (kelompok kerja) IV. selain itu juga ya mbak, kadang saat kader melakukan penyuluhan terutama tentang gizi seimbang pada anak, respon mereka kebanyakan menolak untuk menerapkan

¹¹⁷ Listyowati Dwi Arini, diwawancarai oleh penulis, 16 Oktober 2024

tentang pentingnya gizi seimbang bagi anak. Kalau di remaja juga menjadi sasaran terpenting dalam perencanaan kehidupan keluarga ada hambatannya yakni beberapa remaja yang belum memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya perencanaan kehidupan keluarga, terutama terkait dengan perencanaan kesehatan reproduksi, pernikahan usia dini dan Kesehatan mental. Remaja sering kali belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang tanggung jawab keluarga dan perencanaan yang matang untuk masa depan mereka.”¹¹⁸

Selain dari hasil wawancara kepada dua narasumber, pernyataan diatas diperkuat dengan adanya wawancara kepada salah satu bidan Desa, ibu Fitri Nur Diana mengatakan sebagai berikut:

“hambatan bagi seorang kader itu salah satunya kurangnya kesadaran pengetahuan masyarakat, adanya bayi yang sudah diberi makanan padat, seperti pisang, pada usia yang masih sangat dini, yaitu 4 bulan. Praktik ini sering kali dilakukan oleh orang tua yang kurang memahami pengetahuan yang menyarankan tentang pemberian ASI Eksklusif, hingga usia 6 bulan sebelum memperkenalkan makanan padat. Hal ini menjadi tantangan bagi kader, karena mereka harus menghadapi keyakinan para anggota keluarga yang menganggap memberikan makanan padat pada usia dini dapat membantu pertumbuhan bayi, meskipun sebenarnya pemberian makanan sebelum usia 6 bulan dapat berisiko terhadap gangguan pencernaan dan pencapaian gizi yang optimal.”¹¹⁹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Hambatan dalam perencanaan keluarga dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Pokja IV disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat. Selain itu, saat kader memberikan penyuluhan tentang gizi seimbang pada anak, kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pemberian gizi yang tepat, terutama terkait

¹¹⁸ Elik Sulistiani, diwawancarai oleh penulis, 18 Oktober 2024 Selaku Kader Pokja IV

¹¹⁹ Firi nur diana, diwawancarai oleh penulis, 6 November 2024

dengan pemberian makanan padat pada bayi. adanya masyarakat yang menolak untuk menerapkan informasi tersebut.

b. Faktor Masyarakat

Sebagian besar anggota masyarakat, terutama ibu rumah tangga atau pekerja, merasa bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh PKK Pokja IV. Keterbatasan waktu ini seringkali disebabkan oleh tanggung jawab rumah tangga, pekerjaan, atau aktivitas lain yang dianggap lebih mendesak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada Ibu Ari selaku ketua kader PKK Desa Dukuh Mencek mengatakan sebagai berikut:

“Sebagian besar dari masyarakat ibu-ibunya menjadi ibu rumah tangga sehingga memiliki tanggung jawab rumah tangga yang tidak bisa ditinggalkan, seperti mengurus anak, memasak, membersihkan rumah, dan sebagainya. Selain itu, bagi yang bekerja menjadi petani menjadi lebih menyita waktu. Pekerjaan sering kali menjadi prioritas utama karena masyarakatnya harus memastikan ekonomi keluarga tetap berjalan.”¹²⁰

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Elik selaku kader Pokja IV PKK Desa Dukuh Mencek mengatakan sebagai berikut:

“kurangnya partisipasi masyarakat karena terkendala waktu dan prioritas dalam menghadiri dan mengikuti pelaksanaan kegiatan, mbak. Selain waktu, masalah prioritas juga menjadi penyebab terhambatnya kegiatan yang diadakan kader. Adanya ibu-ibu di desa yang merasa bahwa kebutuhan sehari-hari mereka, seperti mengurus anak atau membantu suami di sawah, lebih penting daripada mengikuti kegiatan PKK Pokja IV. Kegiatan seperti ini dianggap sepele oleh masyarakat. Menganggap bahwa kegiatan seperti penyuluhan tentang kebersihan, kesehatan, atau posyandu

¹²⁰ Listyowati Dwi Arini, diwawancarai oleh penulis, 16 Oktober 2024

sebagai kegiatan tambahan yang tidak mendesak. Mereka lebih fokus pada kebutuhan sehari-hari. Akibatnya, mereka lebih memilih untuk tetap fokus pada pekerjaan yang bisa menghasilkan atau memenuhi kebutuhan hidup, daripada mengikuti program yang walaupun bermanfaat, tidak langsung memberikan dampak ekonomi secara langsung.”¹²¹

Selain dari hasil wawancara kepada dua narasumber, pernyataan diatas diperkuat dengan adanya wawancara kepada teman kader yakni ibu Sofi mengatakan sebagai berikut:

“hambatan dalam meningkatkan kemampuan perencanaan keluarga Misalnya dalam pelaksanaan posyandu, ada keluarga yang suaminya kerja, istri nya repot karena pekerjaan rumah sehingga anaknya yang seharusnya di beri imunisasi jadi tidak diberikan karena terkendala waktu yang lebih prioritas dirumah, gitu mbak. Kalau untuk penyuluhan kepada remaja, kendalanya di waktu karena mereka terbentur dengan jadwal sekolah, sehingga pelaksanaan kegiatan sering kali dilakukan Ketika libur sekolah dan tidak dilakukan setiap bulan.”¹²²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Hambatan dalam perencanaan keluarga dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh Pokja IV disebabkan oleh keterbatasan waktu dan prioritas. hambatan ini, khususnya ibu rumah tangga dan pekerja, dalam mengikuti kegiatan PKK Pokja IV adalah keterbatasan waktu dan prioritas yang cenderung lebih fokus pada pekerjaan yang mendatangkan penghasilan langsung. Tanggung jawab rumah tangga yang padat, ditambah dengan pekerjaan di luar rumah, menyebabkan banyak ibu rumah tangga kesulitan untuk meluangkan waktu mengikuti kegiatan yang diadakan oleh PKK Pokja IV masyarakat lebih cenderung

¹²¹ Elik Sulistiani, diwawancarai oleh penulis, 18 Oktober 2024

¹²² Sofi, Diwawancarai oleh penulis, 04 November 2024

menganggap kegiatan yang tidak langsung berdampak pada ekonomi keluarga, seperti penyuluhan kesehatan atau posyandu, sebagai kegiatan yang kurang mendesak. Selain pada ibu rumah tangga, ibu hamil, Program-program PKK Pokja IV yang dirancang untuk remaja, seperti penyuluhan Kesehatan reproduksi, penyuluhan pencegahan pernikahan dini, atau kegiatan motivasi Kesehatan mental, sering kali berbenturan dengan waktu sekolah, yang menjadi prioritas utama bagi sebagian besar remaja.

C. Bahasan Temuan

Pada bagian ini, peneliti melakukan representasi dari data-data hasil temuan yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis induktif yang merupakan data-data yang telah diperoleh dikaitkan dengan teori-teori yang relevan kemudian mengambil kesimpulan terkait data-data yang telah digali. Untuk mengetahui data tentang peran kader pemberdayaan kesejahteraan (PKK) dalam meningkatkan kemampuan perencanaan kehidupan keluarga serta bagaimana hambatan kader kader pemberdayaan kesejahteraan (PKK) dalam meningkatkan kemampuan perencanaan kehidupan keluarga di Desa Dukuh Mencek, adapun peneliti memperoleh data tersebut dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan pembahasannya diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan (PKK) Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Kehidupan Keluarga Di Desa Dukuh Mencek

Berdasarkan penyajian data yang didapatkan bahwa peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan kemampuan perencanaan kehidupan keluarga di Desa Dukuh Mencek dilakukan melalui peran kader sebagai konsultan (*counsultant*) dengan cara melakukan penyuluhan dan pendampingan keluarga berencana (KB) melalui penyuluhan metode kontrasepsi, agen prevensi primer (*agent of prevention*) dengan cara hal penyuluhan dan pendampingan kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan dini, agen perubahan (*agent of change*) dengan cara implementasi nyatanya terlihat dalam penyuluhan dan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penyuluhan PHBS sangat penting dilakukan untuk ibu hamil hingga lansia. pembiasaan hidup sehat dilakukan sedini mungkin untuk upaya preventif derajat Kesehatan masyarakat., sebagai konselor (*counselor*) dalam memberikan bimbingan, dukungan emosional, dan solusi terhadap permasalahan kesehatan dan sosial masyarakat, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Fungsi konseling ini dijalankan tidak hanya untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membantu masyarakat memahami situasi yang dihadapi dan membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan keluarga.

Temuan penelitian diatas relevan dengan teori peran generik konselor yang menyebutkan bahwa peran sebagai konsultan konsultan agar mampu bekerja sama dengan orang-orang lain yang dapat mempengaruhi kesehatan mental klien, dalam penelitian ini ditujukan kepada sasaran Pokja IV PKK Desa Dukuh Mencek, Sebagai Agen Pengubah (*agen of change*) mempunyai dampak atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien, Sebagai Agen Prevensi Primer, mencegah kesulitan dalam perkembangan dan mengatasi sebelum terjadi.¹²³

Hasil penelitian ini juga relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Wasiyem, Preti, Putri, Siti, Riska, Tiara Bahwa kader PKK memiliki peran penting melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi di bidang kesehatan, lingkungan, dan pemberdayaan ekonomi melalui sosialisasi dan edukasi.¹²⁴ Hal ini juga relevan dengan penelitian terdahulu karya Hilda Nur dan Ilyas tentang peran kader PKK Terhadap Perilaku asuh Orang tua di Desa Singaraja Kecamatan Indramayu yang menghasilkan kesimpulan bahwa sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh PKK mengajarkan kepada

¹²³ Jeanette Murad Lesmana (2005), Dasar-Dasar Konseling, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia,

¹²⁴ Islam, U., & Sumatera, N. (2024). " Peran Pkk Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Di Desa Tuntungan II ". 06(3), 120–124.

orang tua dalam mendidik dan merawat anak, mulai dari peran dan tanggung jawab, pengasuhan, pendidikan, dan kesehatan.¹²⁵

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan maka dapat dipahami bahwa Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Kehidupan Keluarga Di Desa Dukuh Mencek telah dilaksanakan sebagai konsultan (*counsultant*) dengan cara melakukan penyuluhan dan pendampingan keluarga berencana (KB), agen prevensi primer (*agent of prevention*) dengan cara hal penyuluhan dan pendampingan kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan dini, agen perubahan (*agent of change*) dengan cara implementasi nyata terlihat dalam penyuluhan dan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sebagai konselor (*counselor*) dalam memberikan bimbingan, dukungan emosional, dan solusi terhadap permasalahan kesehatan dan sosial masyarakat, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu.

2. Hambatan Kader Pemberdayaan Kesejahteraan (PKK) Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Kehidupan Keluarga Di Desa Dukuh Mencek

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa yang menjadi hambatan kader pemberdayaan kesejahteraan (PKK) dalam meningkatkan kemampuan perencanaan kehidupan keluarga di desa Dukuh

¹²⁵ Islam, U., & Sumatera, N. (2024). " Peran Pkk Dalam Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat Di Desa Tuntungan II ". 06(3), 120–124.

Mencek disebabkan oleh adanya faktor lingkungan dan masyarakat Desa, meliputi: 1) faktor lingkungan, di mana beberapa orang masih memiliki stigma sosial “banyak anak banyak rezeki”, jadi mereka merasa tidak perlu menggunakan alat kontrasepsi. ada pandangan yang menganggap bahwa masalah kesehatan atau perencanaan keluarga adalah urusan pribadi atau tabu untuk dibicarakan secara terbuka, terutama dalam hal penggunaan alat kontrasepsi atau pengaturan jarak kelahiran anak. 2) Selain itu, terdapat hambatan dari faktor masyarakat yang terutama ibu rumah tangga atau pekerja, merasa bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh PKK Pokja IV. Keterbatasan waktu ini seringkali disebabkan oleh tanggung jawab rumah tangga, pekerjaan, atau aktivitas lain yang dianggap lebih mendesak.

Temuan penelitian ini relevan dengan teori faktor penghambat pelaksanaan program yang menyebutkan bahwa faktor penghambat merupakan sesuatu yang dapat mempengaruhi seseorang dalam mengimplementasikan sesuatu, selain itu faktor lingkungan, teman bahkan keluarga yang kurang mendukung akan memberikan dampak yang kurang baik. hal ini dipertegas kembali bahwa faktor penghambat juga timbul dari luar, yang dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak melakukan sesuatu, seperti pengaruh teman, lingkungan atau bahkan keluarga yang kurang mendukung untuk melakukan sesuatu. Ketika seseorang ingin melakukan

sesuatu kebaikan akan tetapi ada gangguan atau kurang didukung dari pihak luar maka yang terjadi adalah berlahan atau bahkan berhenti sama sekali.¹²⁶

Berdasarkan temuan dan hasil pembahasan maka dapat dipahami bahwa Hambatan Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Kehidupan Keluarga Di Desa Dukuh Mencek adalah yang dialami saat pelaksanaan kegiatan-kegiatannya yang berasal dari faktor eksternal dalam hal ini yang dimaksud faktor lingkungan dan masyarakat.



¹²⁶ Subkhi Mahmasani. (2020). Faktor-Faktor Penghambat Implementasi Penerapan Pembelajaran Penjaskes Aktivitas Luar Kelas Sd Gugus 5 Dan 6 Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo, (skripsi, Universitas Megero Yogyakarta) hal. 274–282.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti tuliskan di bab sebelumnya dengan mengacu pada fokus penelitian, maka kesimpulan yang diperoleh yaitu:

1. Peran yang dilakukan kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam meningkatkan kemampuan perencanaan hidup sebagai sebagai konsultan (*counsultant*) dengan cara melakukan penyuluhan dan pendampingan keluarga berencana (KB) melalui penyuluhan metode kontrasepsi, sebagai agen prevensi primer (*agent of prevention*) dengan cara hal penyuluhan dan pendampingan kesehatan reproduksi dan pencegahan pernikahan dini, sebagai agen perubahan (*agent of change*) dengan cara implementasi nyatanya terlihat dalam penyuluhan dan pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penyuluhan PHBS sangat penting dilakukan untuk ibu hamil hingga lansia. pembiasaan hidup sehat dilakukan sedini mungkin untuk upaya preventif derajat Kesehatan masyarakat, sebagai konselor (*counselor*) dalam memberikan bimbingan, dukungan emosional, dan solusi terhadap permasalahan kesehatan dan sosial masyarakat, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu.

2. Hambatan Kader Pemberdayaan Kesejahteraan (PKK) Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Kehidupan Keluarga Di Desa Dukuh Mencek disebabkan oleh adanya faktor lingkungan dan masyarakat Desa, meliputi: 1) faktor lingkungan, di mana beberapa orang masih memiliki stigma sosial “banyak anak banyak rezeki”, jadi mereka merasa tidak perlu menggunakan alat kontrasepsi. 2) Selain itu, terdapat hambatan dari faktor masyarakat yang terutama ibu rumah tangga atau pekerja, merasa bahwa mereka tidak memiliki cukup waktu untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh PKK Pokja IV.

B. Saran-saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan evaluasi terhadap peran yang telah dijalankan oleh kader PKK agar para kader terus meningkatkan kapasitas diri melalui pelatihan berkelanjutan, terutama dalam hal komunikasi interpersonal, konseling keluarga, dan pemahaman tentang kesehatan reproduksi. Selain itu, kader juga diharapkan mampu mengembangkan inovasi dalam pendekatan penyuluhan agar lebih menarik dan efektif menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, peran kader sebagai Agen Perubahan (*Agent of Change*) benar-benar dapat diimplementasikan secara optimal di masyarakat. Selain itu, Diharapkan masyarakat semakin menyadari pentingnya perencanaan keluarga sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

al-Qur'an

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta : Kemenag RI, 2019)
Al-Hasyr' 17:31

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta : Kemenag RI, 2019)
Ar-Rum: 60

Peraturan Perundang- Undang

Kemendagri Nomor 36 Tahun 2020

MPR RI. TAP MPR No. II/MPR/1983 tentang Pembinaan Kesejahteraan Keluarga 1983. Diakses dari [Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1983 Tahun 1983 - Pusat Data Hukumonline](https://www.kemendagri.go.id) Pada 11 Juli 2024

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1980 tentang Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD). Diakses dari <https://www.kemendagri.go.id> Pada 11 Juli 2024

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 68 Tahun 2023 tentang Pedoman Pelaksanaan 10 Program Pokok PKK. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri RI. Diakses dari <https://www.kemendagri.go.id> Pada 11 Juli 2024

E-Book

[Kamus Besar Bahasa Indonesia \(KBBI\) Online](https://www.kbbi-online.com)

Soekanto, Soerjono. Sosiologi: Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Edisi digital (2002) Hlm.7

Setiadi, H. Dasar-Dasar Teori Perencanaan. *Teori Perencanaan*, (2014): 1–47.

Sarwono, S. W. Teori-teori Psikologi Sosial. Jakarta: Salemba Humanika. 2020

BKKBN. *Pengenalan Indeks Pembangunan Keluarga*. 1–37. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Tahun 2020

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, Kecamatan Sukorambi *Dalam Angka* 2023, 1-68 *Dalam Angka*, (2023) 1–68.

Prof.Em.Dr. Kusdwiratri Setiono, Psi. “Psikologi Keluarga” Bandung: P.T. Alumni, edisi digital (2024) hal. 01

Elizabeth B. Hurlock, “Psikologi Perkembangan”, Jakarta: Erlangga, edisi kelima. (1993) Hal 189

Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V Jakarta Rinerka Cipta, (2020) Hal.120

Syamsir, Torang. Organisasi & Manajemen, *Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, Bandung: Alfabeta, (2019) hlm, 86

Buku

Sugiyono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D” Bandung: PT Alfabet, 2018.

Jurnal

Wulandari, N. Implementasi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Meningkatkan Peran Wanita di Masyarakat. *Jurnal Studi Pembangunan*, 15(2), (2019) hal. 87-99. <https://doi.org/10.2345/jsp.v15i2.1234>

Aryati, S., Sukamdi, S., & Widyastuti, D. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI (Kasus di Kecamatan Seberang Ulu I Kota Palembang). *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), (2019) hal. 79. <https://doi.org/10.22146/mgi.35474>

Noftri. Gambaran Kualitas Hidup Dewasa pada Lima Wilayah Jakarta. *Jurnal Keperawatan*, 4(2), (2019) hal. 9–26. <https://lib.ui.ac.id/detail?id=125595&lokasi=lokal>

Wijayanti, U. T., & Berdame, D. Y. Implementasi Delapan Fungsi Keluarga di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi*, 11(1), (2019) hal. 15. <https://doi.org/10.24912/jk.v10i1.2475>

Herawati, T., Pranaji, D. K., Pujihasvuty, R., & Latifah, E. W. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 13(3) (2020) hal. 213–227. <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>

Prabowo, W., & Anggoro, O. B. Implementasi Program Pembangunan Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Dan Kualitas Keluarga Di Kecamatan Kranggan, Temanggung. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 02(04), (2020) hal. 72–77.

Hanis, N. W., & Marzaman, A. Peran Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Telaga. Publik (Jurnal Ilmu Administrasi), 8(2), (2020) Hal. 123. <https://doi.org/10.31314/Pjia.8.2.123-135.2019>

Surjaningrum, E. R., Ambarini, T. K., Ariana, A. D., Arbi, D. K. A., Cahyanti, I. Y., & Hartini, N. Pemberdayaan Masyarakat untuk Meningkatkan Ketahanan Keluarga di Masyarakat Pesisir Kota Surabaya. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(2), (2020) hal. 134. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i22020.134-141>

Imam Rofiki, & Siti Roziah Ria Famuji. Kegiatan Penyuluhan dan Pemeriksaan Kesehatan untuk Membiasakan PHBS bagi Warga Desa Kemantren. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), (2020) hal. 628–634. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.3992>

Alvianta, F. N., Prabowo, A. A., & Komarudin, A. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Pemberdayaan Keluarga Prasejahtera. *JISIP (Jurnal*

- Ilmu Sosial Dan Pendidikan*), 5(3), (2021) hal. 137–151.
<https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2095>
- Murniati, C., Puspitasari, M. D., & Nasution, S. L. Determinan Perencanaan Pendewasaan Usia Perkawinan Pada Remaja 10-19 Tahun Di Indonesia: Analisis Skap Kkbpk Tahun 2019. *Jurnal Keluarga Berencana*, 6(2), (2021) hal. 21–34. <https://doi.org/10.37306/kkb.v6i2.82>
- undari, S. Implementasi 10 Program Pokok PKK dalam Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga di Indonesia. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 10(1), (2022) hal. 23-34. <https://doi.org/10.1234/jks.v10i1.7890>
- Simbolon, D., Batbual, B., & Ratu Ludji, I. D. Pembinaan Perilaku Remaja Putri Dalam Perencanaan Keluarga Dan Pencegahan Anemia Melalui Pemberdayaan Peer Group Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Media Karya Kesehatan*, 5(2), (2022) hal. 162–175.
<https://doi.org/10.24198/mkk.v5i2.367166>
- Fauziah, H. N. Peran Kader Pkk Terhadap Pola Asuh Orang Tua Di Desa Singaraja Kecamatan Indramayu. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), (2023) hal. 345–357
 DOI:<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view>
- Dr. Ir. Iwan Kustiwan, M.T. "Pengertian Dasar, Unsur-Unsur, dan Karakteristik Perencanaan, serta Lingkup Perencanaan Wilayah dan Kota". Diakses dari <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4276> (2023)
- Kalsum, K., Yamin, A., & Supriyadi, S. Peran Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Seteluk Tengah Kabupaten Sumbawa Barat). *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(10), (2023) hal. 8417–8422.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.3124>
- Emi Dewi Susanti, Siagian, N., & Siregar, H. Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Perempuan Di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 3(1), (2023) hal. 107–123.
<https://doi.org/10.51622/jispol.v3i1.1345>
- Rahmadanti, B., Dewi, R. S., & Meilya, I. R. Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Di Posyandu Bungur Kelurahan Semper Barat Jakarta Utara Bunga. *Journal Of Lifelong Learning*, 6 (2023) hal.2
- Islam, U., & Sumatera, N. " PERAN PKK DALAM MENINGKATKAN DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT DI DESA TUNTUNGAN II ". Hasibuan, M., Pulungan, A. S., Nasution, N. H. A., & Romadhoni, M. (2024). Keluarga Berencana (Kb) Dalam Perspektif Maqashid Syariah. *Urnal Ilmu Al Quran Dan Hadis* , 4(1), (2024) hal. 86–95.
<https://www.mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/217/122> 06(3), 120–124
- Yanti, Y., & Sriwenda, D. Efektivitas Latihan Kegel Terhadap Peningkatan Kepuasan Seksual Pada Akseptor Kb Dmpa. *Jurnal Kesehatan*

Fahira, T. R. Hubungan antara Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dengan Persiapan Berkeluarga Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Tahun 2021. *Media Gizi Kesmas*, 11(1), (2022) hal. 182–190. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i1.2022.182-190>

Hariati Biahimo, Andi Akifa, & Ani Retni. Analisis Masalah Pernikahan Dini Pada Remaja Di Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(1), (2023) hal. 62–71. <https://doi.org/10.55606/detector.v1i1.1080>

Qadri, S. H. B. *Ketahanan Keluarga Pada Pasangan Pernikahan Dini Di Kenegerian Kopah Kabupaten Kuantan Singingi*. (2023) hal.72

Skripsi Dan Thesis

Dewi Mahardhika. Sulistyaningsih “Gambaran Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana” *Skripsi*, Universitas Ngudi Waluyo, 2021

Utami, A. Implementasi Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Pendidikan Dan Keterampilan Perempuan Di Desa Naga Timbul Kecamatan Tanjung Morawa. *Skripsi*. 2022

Widad, H. Beban psikologis perempuan single parent sebagai kepala keluarga (Studi kasus keluarga di Desa Prajekan Kidul Kec. Prajekan Kab. Bondowoso). *Thesis (Undergraduate)*, (2020) hal. 4–5. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/1362>

Ii, P., & Rosana, E. *PERAN KELOMPOK PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM MEWUJUDKAN KELUARGA HARMONIS (Studi di Desa Sendang Rejo, Kabupaten Lampung Tengah)* *SKRIPSI* Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana. (2022)

Website

World Health Organization (WHO), Family Planning: A Global Handbook for Providers (Geneva: World Health Organization, 2018), Diakses pada <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning>

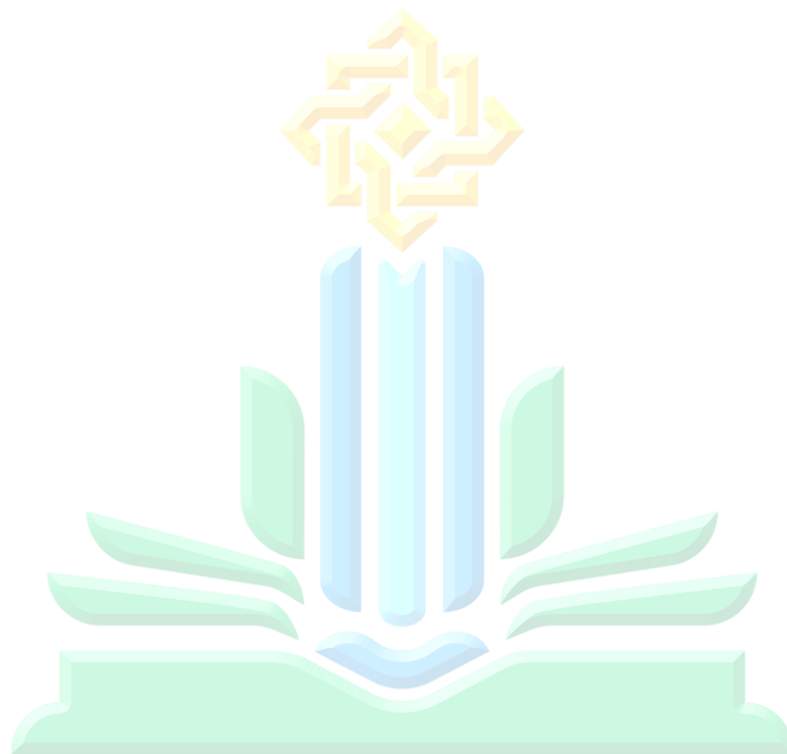
Hreeloita Dharma Shanti. Webinar Peran Perempuan terhadap Perencanaan Keluarga Berkualitas secara daring di Jakarta. 2022. Diakses <https://www.antaranews.com/berita/pada/10/Juni/2024>

Jatimupdate. kampung keluarga berkualitas wujudkan ketahanan keluarga. 2022. Diakses jatimupdate.id - Informasi Berita Jawa Timur pada 14 Juni 2024

Tim Penggerak PKK. Profil Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Jakarta: Tim Penggerak PKK. (2021) Diakses dari <https://www.pkk.or.id> Pada 11 Juli 2024

Mariyadi, "PKK: Pengertian, Tugas, dan Kegiatan Pokja 2020" artikel UPDESA.COM. <https://updesa.com/pkk/> diakses pada 11 Juli 2024

Khairil Mahpuz, “Tim Penggerak PKK; Pengertian, Tugas, Dan Fungsi” (2023)
<https://www.banjarsari-labuhanhaji.desa.id/artikel/2020/2/24/> diakses pada
11 Juli 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	FOKUS PENELITIAN	METODE PENELITIAN	SUMBER DATA
Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Keluarga Di Desa Dukuh Mencek	1. Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) 2. Perencanaan keluarga	1. Peran kader Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) - Sebagai penyuluh - Sebagai motivator - Sebagai fasilitator - Sebagai perencana dan pelaksana 2. Perencanaan Keluarga - Aspek Kesehatan - Perencanaan usia pernikahan - Perencanaan Menunda Perkawinan dan Kehamilan - Perencanaan Masa Mencegah Kehamilan - Perencanaan Masa Menjarangkan kehamilan - Perencanaan Masa Mengakhiri Kehamilan - Aspek Ekonomi - Kebutuhan primer - Kebutuhan sekunder - Kebutuhan tersier	1. Bagaimana Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam kemampuan perencanaan keluarga di Desa Dukuh Mencek? 2. Bagaimana Hamabatan Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam kemampuan perencanaan keluarga di Desa Dukuh Mencek?	1. Pendekatan dan jenis penelitian: Kualitatif studi kasus 2. Teknik pengumpulan data: - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 3. Analisis Data - Reduksi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan atau verifikasi data 4. Keabsahan data: - Triangulasi sumber - Triangulasi teknik	1. Informan utama - Kader PKK - Sasaran PKK Pokja IV - Anggota PIK-R 2. Informan Pendamping - Kepala Desa Dukuh Mencek - Rekan Kader PKK - Staff Balai KB - Bidan Desa - Anggota Keluarga sasaran PKK Pokja IV

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggita Hardianti Tamami
 Nim : 212103030026
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya dalam hasil penelitian skripsi yang berjudul “Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Hidup Di Desa Dukuh Mencek” tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klam dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B

Jember, 30 Desember 2024
 Saya yang menyatakan



Anggita Hardianti Tamami
 Nim. 212103030026

PEDOMAN WAWANCARA

Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Kehidupan Keluarga Di Desa Dukuh Mencek

Untuk Ketua Kader dan Kader Pokja (Kelompok Kerja) IV PKK

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Alamat :

B. Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja tanggung jawab utama anda sebagai kader?
2. Apa yang dimaksud dengan perencanaan keluarga?
3. Apa tujuan perencanaan keluarga?
4. Bagaimana kondisi perencanaan keluarga di Desa Dukuh Mencek saat ini?
5. Apa saja program kegiatan yang dilakukan oleh Anda sebagai kader?
6. Bagaimana metode yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan?
7. Siapa saja yang menjadi sasaran pelaksanaan kegiatan?
8. Bagaimana peran Anda sebagai kader mengajak sasaran dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan?
9. Bagaimana tantangan dan hambatan Anda sebagai kader dalam pelaksanaan kegiatan?
10. bagaimana harapan anda sebagai kader dalam perencanaan keluarga di Desa Dukuh Mencek?

PEDOMAN WAWANCARA

Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Kehidupan Keluarga Di Desa Dukuh Mencek

Untuk keluarga sasaran Pokja (Kelompok Kerja) IV

A. Identitas Responden

Nama :
Jenis kelamin :
Pekerjaan :
Alamat :

B. Pertanyaan Penelitian

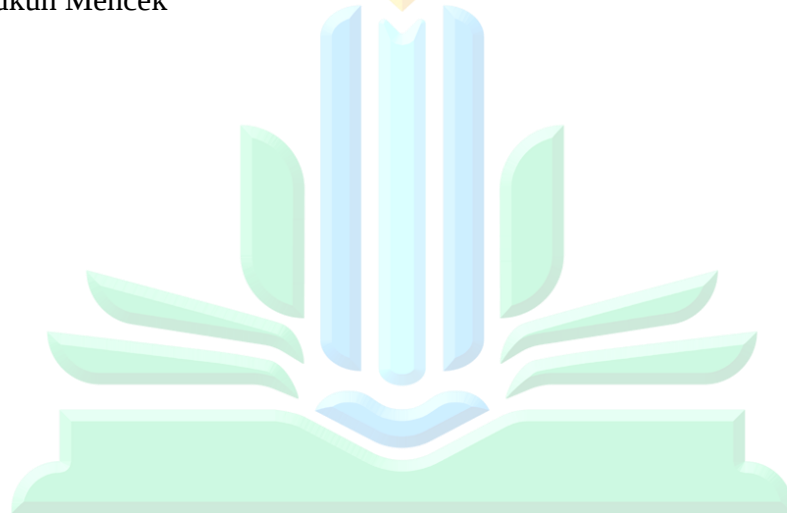
1. Bagaimana pandangan anda terhadap perencanaan keluarga?
2. Sejak kapan anda mengikuti kegiatan PKK Pokja IV
3. Apa saja yang dilakukan PKK Pokja IV dalam membina perencanaan kehidupan keluarga?
4. Apa saja kegiatan PKK Pokja IV yang Anda ikuti?
5. Apa manfaat yang Anda rasakan setelah mengikuti kegiatan PKK Pokja IV?
6. Bagaimana menurut Anda tentang peran PKK Pokja IV dalam meningkatkan kemampuan perencanaan keluarga?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN OBSERVASI

Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Kehidupan Keluarga Di Desa Dukuh Mencek

1. Mengamati kondisi dan lokasi penelitian
2. Mengamati subyek penelitian saat wawancara berlangsung
3. Mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK Pokja (Kelompok Kerja) IV secara langsung
4. Mengamati peran kader PKK Pokja IV di lingkungan sasaran kegiatan Desa Dukuh Mencek



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN DOKUMENTASI**Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam
Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Kehidupan Keluarga
Di Desa Dukuh Mencek**

1. Mengumpulkan arsip dan monografi Desa Dukuh Mencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember
2. Mendokumentasikan kegiatan-kegiatan kebutuhan penelitian dalam berupa gambar



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136

email: fakultasdakwah@uisu-jember.ac.id website: http://fakultasdakwah.uisu-jember.ac.id/



Nomor : B.4428/Un.22/6.a/PP.00.91/10/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

09 Oktober 2024

Yth.

Pengurus PKK Desa Dukohmencek

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Anggita Hardianti Tamami
NIM : 212103030026
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi izin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran PKK Dalam Meningkatkan Kualitas Keluarga"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

An. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SUKORAMBI
DESA DUKUHMECEK
 Sekretariat Jl. Gurami Mo.01 Dukuhmencek, Kode Pos 58151

SURAT KETERANGAN DESA

No. 145/ /35.09.15.02/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Dukuhmencek Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Anggita Hardianti Tamami
 Nim : 212103030026
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : VII (tujuh)

Benar Mahasiswi tersebut diatas, telah selesai melakukan penelitian skripsi di Desa Dukuhmencek, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dukuhmencek, 16 Desember 2024

Kepala Desa

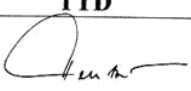
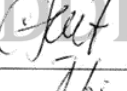


Nanda Setiawan, S.E

UNIVERSITAS ISLAM MAJLIS
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Peran Kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Keluarga di Desa Dukuh mencek

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	TTD
1	09 Oktober 2024	Penyerahan surat permohonan izin penelitian kepada sekretaris Desa Dukuh mencek	Bapak Budiharto	
2	16 Oktober 2024	Penelitian wawancara mengenai peran yang dilakukan kader PKK dalam meningkatkan kemampuan perencanaan hidup	Listyowati Dwi Arini	
3	18 Oktober 2024	Penelitian wawancara mengenai peran yang dilakukan kader PKK dalam meningkatkan kemampuan perencanaan hidup	Elik Sulistiani,	
4	30 Oktober 2024	Observasi mengenai peran yang dilakukan kader PKK dalam meningkatkan kemampuan perencanaan hidup di kegiatan pertemuan Tim Pendamping Keluarga	Listyowati Dwi Arini	
			Elik Sulistiani,	
5	31 Oktober 2024	Observasi mengenai peran yang dilakukan kader PKK dalam meningkatkan kemampuan perencanaan hidup di kegiatan pertemuan rutin PKK	Listyowati Dwi Arini	
			Elik Sulistiani,	
6	01 November 2024	Meminta profil desa	Kasi pemerintahan ibu eka mardiana	
7	4 November 2024	Observasi mengenai peran yang dilakukan kader PKK dalam meningkatkan kemampuan perencanaan hidup di penyuluhan PIK-R	Listyowati Dwi Arini	
			Elik Sulistiani	
8	6 November 2024	Observasi mengenai peran yang dilakukan kader PKK dalam meningkatkan kemampuan perencanaan hidup di kegiatan pelaksanaan posyandu anyelir 15	Listyowati Dwi Arini	
			Listyowati Dwi Arini	
9	7 November 2024	Penelitian wawancara mengenai perencanaan hidup	Fentiria rustadiana	

		Penelitian wawancara kepada keluarga fentiria rustadiana	Istiqomah dwi	
			Eyang putri	
10	8 November 2024	Penelitian wawancara mengenai perencanaan hidup	Farisca	
		Penelitian wawancara kepada keluarga farisca	Saiful anam	
11	10 November 2024	Observasi mengenai peran yang dilakukan kader PKK dalam meningkatkan kemampuan perencanaan hidup di kegiatan gotong royong di dusun botosari	Listyowati Dwi Arini	
			Elik Sulistiani	
12	10 November 2024	Penelitian wawancara mengenai perencanaan hidup	Ratna dwi	
		Penelitian wawancara kepada keluarga ratna dwi	Nova puspita	
			Muhammad arif	
13	8 Desember 2024	Observasi mengenai peran yang dilakukan kader PKK dalam meningkatkan kemampuan perencanaan hidup di kegiatan pelaksanaan posyandu anyelir 15	Listyowati Dwi Arini	
			Listyowati Dwi Arini	
14	13 Desember 2024	Observasi mengenai peran yang dilakukan kader PKK dalam meningkatkan kemampuan perencanaan hidup di kegiatan pelaksanaan posyandu anyelir 17	Listyowati Dwi Arini	
			Listyowati Dwi Arini	
15	16 Desember 2024	Meminta surat selesai penelitian kepada sekretaris Desa Dukuh mencek	Bapak Budiharto	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

Dukuh mencek, 16 Desember 2024
Kepala desa
Nanda Setiawan, S.E

DOKUMENTASI



Gambar 1: Pertemuan Rutin PKK Desa Dukuhmencek



Gambar 2: Edukasi Penyuluhan PHBS (Perilaku Hidup Bersih & Sehat)



Gambar 3: Pelaksanaan Posyandu Anyelir 15 Dusun Krajan



Gambar 4: Pemeriksaan Tinggi Badan Balita



Gambar 5: Pemeriksaan Tensi pada Lansia



Gambar 6: Senam Lansia



Gambar 7: Imunisasi pada Baduta (Bayi Dibawah 2 Tahun)



Gambar 8: Posyandu di Anyelir 17 Dusun Botosari



Gambar 9: Pertemuan Rutin Tim Pendamping Keluarga bersama Bapak Camat Sukorambi



Gambar 10: Penyuluhan Metode Kontrasepsi yang tepat pada pasangan bersama Koordinator & staff Balai KB Sukorambi



Gambar 11: Wawancara bersama Ketua PKK Desa Dukuh Mencek, Ibu Listyowati Dwi Arini



Gambar 12: Wawancara bersama Ketua Pokja IV PKK Desa Dukuhmencek, Ibu Elik Sulistiani



Gambar 13: Wawancara Kepada Sasaran Pokja IV, Ibu Fentiria Rustadiana



Gambar 14: Wawancara Kepada Sasaran Pokja IV, Ibu Farisca



Gambar 15: Wawancara Kepada Sasaran Pokja IV, Ibu Ratna Dwi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Anggita Hardianti Tamami
 Nim : 212103030026
 Fakultas : Dakwah
 Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat/Tanggal Lahir : Pamekasan, 08 Mei 2003
 Alamat : Pamekasan, Madura

Riwayat Pendidikan :

1. RA Al-Munawwarrah Pamekasan : 2007 – 2009
2. SDN Patemon 01 : 2009 – 2015
3. SMP Negeri 08 Pamekasan : 2015 – 2018
4. SMA Negeri 02 Pamekasan : 2018 – 2021
5. Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember : 2021 – 2025